

**PENGEMBANGAN E-MODUL PENDIDIKAN PANCASILA
TERINTEGRASI NILAI MODERASI BERAGAMA UNTUK
MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF
PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR**



Oleh: Wandri Ramadhan

NIM. 21204082025

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3211/Un.02/DT/PP.00.9/11/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN E-MODUL PENDIDIKAN PANCASILA TERINTEGRASI NILAI MODERASI BERAGAMA UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WANDRI RAMADHAN, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204082025
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Oktober 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 656584b7ed19



Penguji I
Dr. Andi Prastowo, S.P.d.I., M.Pd.I
SIGNED

Valid ID: 655ab558bc210



Penguji II
Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 655db85c436d9



Yogyakarta, 13 Oktober 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 656023e4613da

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wandri Ramadhan,S.Pd
NIM : 21204082025
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : PGMI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 September 2023

Saya Yang Menyatakan



Wandri
Wandri Ramadhan, S.Pd

NIM: 21204082025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wandri Ramadhan
NIM : 21204082025
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi, jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 September 2023

Saya Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Wandri Ramadhan, S.Pd

NIM: 21204082025

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN E-MODUL PENDIDIKAN PANCASILA TERINTEGRASI NILAI
MODERASI BERAGAMA UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR
KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Yang ditulis oleh:

Nama : Wandri Ramadhan, S.Pd

NIM : 21204082025

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 15 September 2023

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
NIP. 19780823 200501 2 003

ABSTRAK

Wandri Ramadhan. NIM 21204082025. Pengembangan E-Modul Pendidikan Pancasila Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. Tesis. Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023. Pembimbing: Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya bahan ajar yang menarik serta kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan menurunnya minat dan hasil belajar kognitif peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila di kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri Adisucipto 1 Yogyakarta sebagai subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan mengembangkan e-modul interaktif untuk menyampaikan materi Pancasila kepada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar dengan integrasi nilai moderasi beragama.

Riset pada penelitian ini mengadopsi pendekatan *Research and Development (R&D)* dengan menerapkan *Model Four-D (4D)* oleh Thiagarajan. Subjek penelitian terdiri dari dosen ahli, guru, dan peserta didik. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif dan uji *paired sample t-test*.

Penelitian ini menghasilkan produk pertama berupa e-modul pendidikan Pancasila yang terintegrasi dengan nilai moderasi beragama. Pertama langkah-langkah pada tahap pertama, yaitu tahap pendefinisian, mencakup analisis awal, analisis peserta didik, perumusan tugas, perumusan konsep, serta perumusan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran. Pada tahap kedua, tahap perancangan, dilakukan penyusunan materi, pemilihan media, penyusunan standar tes, pemilihan instrumen penilaian, pemilihan format media, dan desain awal produk. Tahap ketiga, tahap pengembangan, terdiri dari validasi instrumen, penilaian ahli, penilaian kepraktisan e-modul, revisi I, uji coba terbatas, revisi II, dan uji coba operasional. Tahap keempat melibatkan diseminasi penyebaran produk yang telah dikembangkan. Kedua, dilakukan evaluasi kelayakan e-modul, hasil evaluasi ini menunjukkan tingkat kelayakan yang sangat baik berdasarkan penilaian dari berbagai pihak. Skor rata-rata validator media, karakteristik, materi, bahasa, guru kelas IV, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar semua mendapatkan penilaian yang sangat baik. Ketiga, produk yang dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Hasil eksperimen menunjukkan peningkatan skor rata-rata peserta didik setelah menggunakan produk ini. Keefektifan ini didukung oleh hasil uji statistik yang menunjukkan signifikansi statistik. Pada hasil belajar kognitif peserta didik juga meningkat secara signifikan berdasarkan eksperimen sebelumnya, dengan skor rata-rata awal yang meningkat secara signifikan.

Kata Kunci: E-Modul, Pendidikan Pancasila, Minat Belajar, Hasil Belajar Kognitif, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Wandri Ramadhan. Student ID 21204082025. Development of Integrated Religious Moderation Values E-Module for Enhancing Interest and Cognitive Learning Outcomes of Fourth Grade Elementary School Students. Thesis. Master's Program in Madrasah Ibtidaiyah Education (PGMI). State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023. Supervisor: Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag.

This research is motivated by the lack of engaging teaching materials and the underutilization of technology in learning, resulting in a decline in interest and cognitive learning outcomes of fourth-grade students in Pancasila education. The study was conducted in the fourth-grade class of SD Negeri Adisucipto 1 Yogyakarta as the research subject. The aim of this research is to develop an interactive e-module to deliver Pancasila material to fourth-grade students with the integration of religious moderation values.

This research adopts the Research and Development (R&D) approach, applying the Four-D (4D) Model by Thiagarajan. The research subjects consist of expert lecturers, teachers, and students. Data were collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires. Data analysis used descriptive approaches and paired sample t-tests.

The research resulted in the first product, an e-module for Pancasila education integrated with religious moderation values. The initial steps in the first stage, the definition stage, include preliminary analysis, learner analysis, task formulation, concept formulation, and the formulation of learning objectives and learning outcomes. In the second stage, the design stage, activities involve material preparation, media selection, constructing criterion-referenced tests, selection of assessment instruments, format selection, and initial product design. The third stage, the development stage, includes instrument validation, expert assessments, e-module practicality assessments, revision I, limited trial, revision II, and operational testing. The fourth stage involves the dissemination and distribution of the developed product. Secondly, an evaluation of the feasibility of the e-module was conducted, and the results indicated excellent feasibility based on assessments from various parties. The average scores from media validators, characteristics, material, language, fourth-grade teachers, small group trials, and large group trials all received excellent ratings. Thirdly, the developed product proved to be effective in enhancing students' learning interest. Experimental results showed an increase in average scores after using the product. This effectiveness is supported by statistical significance in the test results. The cognitive learning outcomes of students also significantly improved based on the previous experiments, with a significant increase in initial average scores.

Keywords: E-Module, Pancasila Education, Interest in Learning, Cognitive Learning Outcomes, Elementary School.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga tesis dengan judul “Pengembangan E-Modul Pendidikan Pancasila Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW dan segenap keluarga dan para sahabatnya. Semoga kita senantiasa mendapatkan syafa’atnya di hari akhir nanti.

Penyusunan tesis ini dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa terdapat banyak pihak yang turut serta membantu dalam proses penulisan tesis ini. Untuk itu, kepada seluruh pihak yang selama ini telah banyak membantu baik moril maupun materil, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Dr. Siti Fatonah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dan selaku penasehat Akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag, selaku Pembimbing Tesis yang telah memberikan masukan serta motivasi terbaik dalam penyusunan tesis ini.

6. Dr. Andi Prastowo.S.Pd, M.Pd selaku dosen penasehat akademik penulis yang telah memberikan motivasi selama perkuliahan penulis.
7. Dr. Syahrul Ramadhan, M.Pd. selaku ahli instrumen dalam penelitian ini.
8. Dr. Zulvia Trinova, M.Pd dan Rendy Nugraha Frasandy, M.Pd dosen UIN Imam Bonjol Padang selaku validator media pada penelitian ini.
9. Dr. Khamim Zarkasih Putro, M.Si dan Dr.Nur Hidayat, M.Ag dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selaku validator media pada penelitian ini.
10. Dr. Shaleh, S.Ag, M.Pd dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selaku validator bahasa dan pembelajaran.
11. Keluarga Besar Baznas Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat yang telah memberikan bantuan dana untuk perkuliahan penulis.
12. Keluarga besar SDN Adisucipto 1 Yogyakarta tempat penelitian ini yang telah membantu jalannya proses penelitian ini.
13. Ibuku tersayang (Rawailis), dan Ayahku (Rulis) serta keluarga yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat untuk senantiasa membantu mewujudkan impian dan cita-cita anaknya.
14. Keluarga yang kudapatkan selama di perantauan Jogja ini Abai Sangir Family yang memberikan dukungan moril dan materil selama disini.
15. Teman-teman angkatan 2022 Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang sama sama berjuang meraih masa depan.
16. Semua pihak yang yang langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah Swt memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua. Aamiin.

Yogyakarta, 1 September 2023



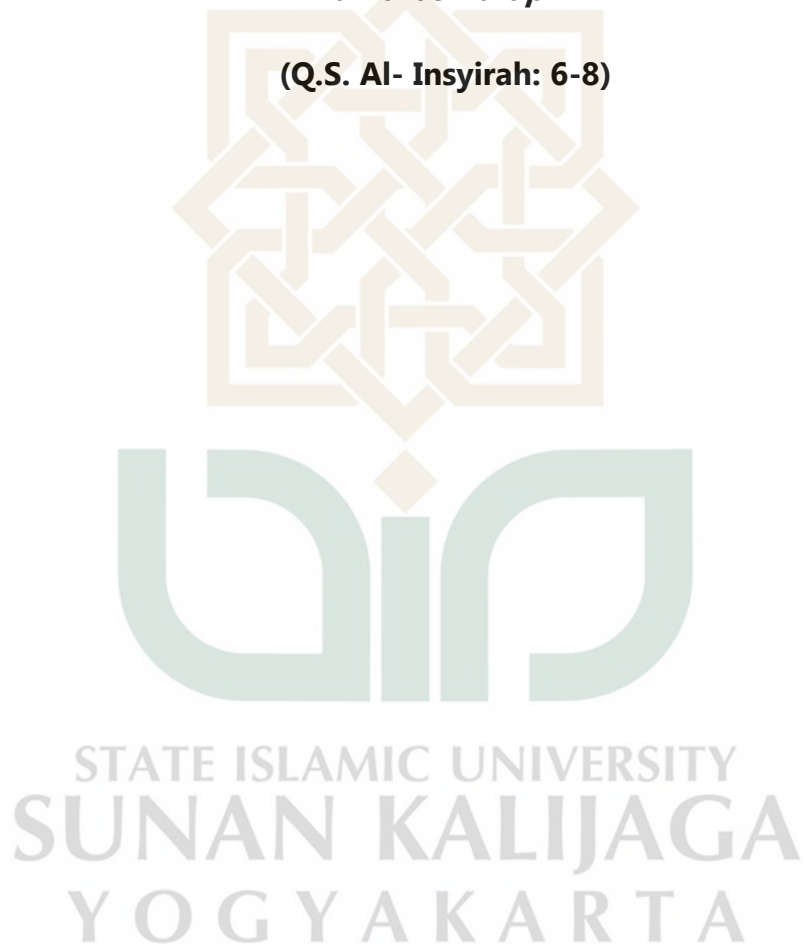
Wandri Ramadhan, S.Pd

NIM: 21204082025

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap”¹

(Q.S. Al- Insyirah: 6-8)



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Kemenag RI, 2022), <https://quran.kemenag.go.id/>.

PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan kepada:

Almamater Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Pengembangan	11
F. Manfaat Pengembangan.....	12
G. Kajian Penelitian Relevan.....	14
H. Landasan Teori.....	21
I. Kerangka Berpikir	61
J. Spesifikasi Produk.....	64
K. Hipotesis Pengembangan.....	65
BAB II METODE PENELITIAN	66
A. Model Pengembangan	66
B. Prosedur Pengembangan.....	69
C. Waktu dan Tempat Penelitian	83
D. Desain Uji Coba Produk	84
E. Jenis Data dan Sumber Data	85
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	88
G. Teknik Analisis Data	100

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	117
A. Hasil Pengembangan Produk	117
B. Hasil Uji Coba Produk.....	155
C. Revisi Produk.....	168
D. Kajian Produk Akhir.....	173
E. Temuan Penelitian.....	180
F. Keterbatasan Penelitian	186
BAB IV PENUTUP	187
A. Kesimpulan	187
B. Saran	189
DAFTAR PUSTAKA.....	190



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Modul Cetak dan Modul Elektronik.....	40
Tabel 2. 1 Daftar Nama Ahli Validator E-Modul.....	79
Tabel 2.2 Kisi-Kisi Kelayakan Media	90
Tabel 2.3 Karakteristik E-Modul.....	91
Tabel 2.4 Kisi-Kisi Kelayakan Materi	92
Tabel 2.5 Kisi-Kisi Kelayakan Bahasa	93
Tabel 2.6 Respon Guru	95
Tabel 2.7 Respon Peserta Didik	96
Tabel 2.8 Kisi-Kisi Minat Belajar	96
Tabel 2.9 Kisi-Kisi Soal Tes Pretest dan Postest.....	99
Tabel 2.10 Skala Likert.....	104
Tabel 2.11 Hasil Konversi Skala Empat	106
Tabel 2.12 Kualifikasi Produk.....	106
Tabel 2.13 Kriteria Validasi Rata-Rata.....	107
Tabel 2.14 Koefisien Hubungan.....	112
Tabel 3.1 Instrumen Kelayakan Media	131
Tabel 3.2 Instrumen Karakteristik E-modul.....	131
Tabel 3.3 Instrumen Kelayakan Materi.....	131
Tabel 3.4 Instrumen Kelayakan Bahasa.....	132
Tabel 3.5 Instrumen Respon Guru.....	132
Tabel 3.6 Instrumen Respon Peserta Didik.....	133
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Minat Belajar Peserta Didik.....	134
Tabel 3.7 Hasil Validitas Instrumen Minat	141
Tabel 3.8 Validitas Soal Tes.....	144
Tabel 3.9 Reliabilitas Soal Tes.....	145
Tabel 3.10 Hasil Validasi Media E-Modul oleh Validator 1	147
Tabel 3.11 Hasil Validasi Karakteristik E-Modul Validator 1.....	147
Tabel 3.12 Hasil Validasi Media E-Modul Validator II	148
Tabel 3.13 Hasil Validasi Karakteristik E-Modul Validator II.....	149
Tabel 3.14 Hasil Akumulasi Media Validator I dan II	149
Tabel 3.15 Hasil Akumulasi Karakteristik Validator I dan II	150
Tabel 3.16 Hasil Kelayakan Materi E-Modul Validator 1	151
Tabel 3.17 Hasil Kelayakan Materi E-Modul Validator II	152
Tabel 3.18 Hasil Akumulasi Penilaian Validator I dan II.....	152
Tabel 3.19 Hasil Akumulasi Penilaian Validator Bahasa	154
Tabel 3.20 Hasil Respon Guru terhadap E-Modul	156
Tabel 3.21 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil terhadap E-Modul	157
Tabel 3.22 Hasil Uji Coba Kelompok Besar Terhadap E-Modul.....	158

Tabel 3.23 Hasil Pretest dan Postest Minat Belajar	160
Tabel 3.24 Hasil Tes Homogenitas	162
Tabel 3.25 Pretest dan Postest Hasil Belajar	164
Tabel 3.26 Uji Homogenitas Hasil Belajar	165



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Teori.....	64
Gambar 2.1 Langkah Langkah Pengembangan 4D oleh Thiagarajan	69
Gambar 3.1 Peta Konsep Pembelajaran	125
Gambar 3. 2 Tujuan Pembelajaran	126
Gambar 3.4 Capaian Pembelajaran.....	127
Gambar 3.5 <i>Flow Chart</i> E-Modul	135
Gambar 3. 6 Cover E-Modul.....	136
Gambar 3.7 Petunjuk Penggunaan.....	137
Gambar 3.8 Kompetensi Awal, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran ..	137
Gambar 3.9 Komponen Pembelajaran	138
Gambar 3.10 Kegiatan Awal	138
Gambar 3.11 Materi Moderasi Beragama	139
Gambar 3.12 Video Pembelajaran	139
Gambar 3.13 Kuis Pembelajaran	140
Gambar 3.14 Reliabilitas Instrumen Minat Belajar	143
Gambar 3.15 Barcode Link E-Modul Pancasila Kelas IV SD	155
Gambar 3.16 Diagram Perbandingan Hasil Uji Coba.....	159
Gambar 3.17 Hasil Uji Shapiro Wilk dengan JASP	160
Gambar 3.18 Deskriptif Uji Perbedaan dengan JASP	162
Gambar 3.19 Hasil Paired Sample Test	162
Gambar 3.20 Deskriptif Plots	163
Gambar 3.21 Tes Normality with JASP.....	164
Gambar 3.22 Hasil Deskriptif dengan JASP	166
Gambar 3.23 Hasil Paired Samples Test JASP	167
Gambar 3.24 Plot Pretest-Posttest	167
Gambar 3.25 Perbaikan Cover	169
Gambar 3.26 Perbaikan Gambar Pada Petunjuk Penggunaan.....	169
Gambar 3.27 Penomoran Jenis Huruf	170
Gambar 3.28 Perbaikan Gambar	171
Gambar 3.29 Perbaikan Materi.....	171
Gambar 3.30 Perbaikan letak Kuis	172

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup	206
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	208
Lampiran 4. Pretes dan Postest Minat.....	209
Lampiran 5. Uji Kelompok Kecil	210
Lampiran 6. Pretes dan Postest Soal.....	211
Lampiran 7. Uji Kelompok Besar.....	212
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	213
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian 2.....	214



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad ke-21, perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menyebar ke berbagai aspek kehidupan dan memiliki peran yang sangat signifikan, termasuk dalam konteks pendidikan. Perkembangan teknologi ini juga berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui penggunaan inovatif.² Inovasi dalam pendekatan pembelajaran menjadi kunci untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, efisien, dan efektif.³ Dampak perkembangan teknologi saat ini sangat signifikan pada peserta didik dan berperan penting dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang inovatif dan kontemporer.⁴

Kemajuan teknologi yang terus meningkat memfasilitasi peserta didik dalam mengakses sumber-sumber pembelajaran dengan lebih mudah, serta memungkinkan untuk mempelajari berbagai subjek dengan lebih efektif.⁵ Melalui pemanfaatan teknologi pada kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat aktif berkreasi dan mengembangkan potensi peserta didik dengan memiliki

² Jacqueline Kareem, Rebecca Susan Thomas, and V S Nandini, "A Conceptual Model of Teaching Efficacy and Beliefs, Teaching Outcome Expectancy, Student Technology Use, Student Engagement, and 21st-Century Learning Attitudes: A STEM Education Study," *Interdisciplinary Journal of Environmental and Science Education* 18, no. 4 (2022), hlm.7.

³ N. Hujjatusnaini et al., "The Effect of Blended Project-Based Learning Integrated With 21st-Century Skills on Pre-Service Biology Teachers' Higher-Order Thinking Skills," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 11, no. 1 (2022), hlm.105.

⁴ R Evenda Ceria, Muhammad Win Afgani, and Retni Paradesa, "Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Canva Pada Materi Kubus Dan Balok Dengan Pendekatan PMRI Berorientasi Konteks Islam Melayu," *Science, and Technology* 5, no. 2 (2022), hlm.83.

⁵ Fitriani Fitriani and Putri Mayang Sari, "Pengembangan E-Modul Pelajaran Ekonomi Berbasis Canva Pada Materi Perkoperasian Kelas X IPS Di SMAN 1 Cerenti," *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 13, no. 2 (2022), hlm.62.

akses ke pengetahuan yang lebih luas.⁶ Perkembangan teknologi membawa perubahan signifikan dalam pendidikan, terutama dalam penggunaan bahan ajar. Terlebih, materi pembelajaran yang digunakan menunjukkan keragaman dan daya tarik yang tinggi, dapat diakses melalui platform situs web, dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang terus berlanjut.⁷

Pendidikan mengikuti perkembangan teknologi dengan pendidik dapat menggunakan berbagai jenis bahan ajar digital, peserta didik bisa dengan lancar mengakses konten pembelajaran yang diperbarui secara *real-time* melalui situs web dan platform pembelajaran online.⁸ Dengan beragam alat dan teknologi yang ada, media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik dan meningkatkan pemahaman materi secara mendalam.⁹

Secara keseluruhan, perkembangan teknologi dalam pendidikan membawa perubahan yang berkelanjutan dalam penggunaan bahan ajar.¹⁰ Bahan ajar yang variatif, menarik, dan dapat diakses melalui situs web memberikan pemahaman dan pengalaman belajar yang lebih interaktif, terkini, dan fleksibel untuk peserta didik.¹¹ Maka dari itulah, penggunaan media harus mencakup semua elemen yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima, dengan tujuan

⁶ Chiara Antonietti et al., “Development and Validation of the ICAP Technology Scale to Measure How Teachers Integrate Technology into Learning Activities,” *Computers and Education* 192, no. April 2022 (2023), hlm.3.

⁷ Sihes Johari, *Teori Pembelajaran, Psikologi Pendidikan*, vol. 1, 2018. hlm.154.

⁸ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012). hlm.3.

⁹ Indah Junia and sujana, “E-Modul Interaktif Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Kekayaan Budaya Indonesia Bagi Siswa Kelas IV SD,” *MIMBAR PGSD Undiksha* 11, no. pendidikan (2023): 130–39.

¹⁰ Nella Audina Kusuma Citra, “Pengembangan Bahan Ajar Subtema Indahnya Keragaman Budaya Dinegeriku Untuk Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Pada Peserta didik Kelas Iv Sd,” *EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains* 7, no. 1 (2022). hlm.171.

¹¹ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar: Teori Dan Prosedur* (Serang: Laksita Indonesia, 2019). hlm.124.

merangsang pemikiran, ide, dan minat belajar peserta didik. Selanjutnya untuk mencapai peningkatan hasil belajar yang lebih optimal, diperlukan upaya inovatif yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran, menyediakan sumber belajar menjadi hal penting harus dilakukan supaya peserta didik dapat dengan mudah menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan baik.¹² Menurut McIsaac dan Gunawardena, terdapat beragam jenis dan bentuk sumber belajar yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Selain sumber belajar konvensional seperti buku teks, terdapat juga berbagai media modern yang dapat digunakan, seperti radio pendidikan, televisi, komputer, e-mail, video interaktif, komunikasi satelit, dan teknologi komputer berbasis multimedia.¹³ Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterlibatan dan respon yang diberikan peserta didik terhadap sumber belajar yang sedang gunakan.

Salah satu bentuk sumber belajar yang bisa dimanfaatkan oleh peserta didik dalam pembelajaran adalah modul pembelajaran yang berbentuk bahan ajar dicetak maupun *PDF* yang bisa membantu dan mendukung proses pembelajaran secara efektif.¹⁴ Menurut Herawati dan Nita Sunarya modul pembelajaran seringkali dianggap monoton dan kurang menarik, karena cenderung memiliki banyak teks bacaan dan minim fitur gambar.¹⁵ Hal ini dapat

¹² Supardi, *Landasan Pengembangan Bahan Ajar* (Mataram: Sanabil, 2020). hlm.14.

¹³ C. N. McIsaac, M. S., & Gunawardena, *Handbook of Research for Educational Communications and Technology* (New York, 2013). hlm.335.

¹⁴ Luh Eka et al., "Efektivitas E-Modul Berbasis RADEC Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Bab Wujud Zat Dan Perubahannya," *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2023). hlm.8.

¹⁵ Nita Sunarya Herawati and Ali Muhtadi, "Developing Interactive Chemistry E-Modul For The Second Grade Students of Senior High School," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 5, no. 2 (2018). hlm.3.

menimbulkan rasa bosan pada peserta didik dan berdampak negatif pada minat, motivasi, dan semangat mereka dalam menggunakan modul tersebut sebagai bahan pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan minat dan efektivitas pembelajaran, salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan mengembangkan versi digital dari modul pembelajaran, yang dikenal sebagai e-modul.

E-modul berupa modul ajar yang disajikan dalam versi digital, yang memungkinkan integrasi media pembelajaran lain seperti video, gambar, animasi, dan audio.¹⁶ E-modul disusun dengan pendekatan interaktif, sehingga peserta didik dapat aktif terlibat dan merasa terdorong dalam proses belajar-mengajar.¹⁷ Modul elektronik atau yang dikenal sebagai e-modul merupakan suatu sumber belajar yang dirancang dengan struktur yang teratur dan menggugah minat peserta didik, bertujuan untuk mendukung pencapaian kompetensi sesuai dengan tingkat kesulitan yang relevan.¹⁸ E-modul dirancang sesuai dengan kurikulum dan disajikan dalam bentuk non cetak dapat diakses melalui perangkat elektronik, seperti komputer atau perangkat android sejenisnya.¹⁹

¹⁶ Dwi Agus Kurniawan et al., "Innovative Learning: Gender Perception of E-Module Linear Equations in Mathematics and Physics," *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)* 4, no. 2 (2022). hlm 2.

¹⁷ Yulianto Rahmawati, "Efektifitas Penggunaan E-Modul Berbasis Project Based Learning Terhadap Kompetensi Peserta didik Pada Kurikulum Merdeka Belajar," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4 (2023). hlm.6.

¹⁸ Syahrul Wahyu Rahmatsyah and Kusumawati Dwiningsih, "Development of Interactive E-Module on The Periodic System Materials as an Online Learning Media," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 7, no. 2 (2021). hlm.2.

¹⁹ Mustofa Abi Hamid, Lely Yuliawati, and Didik Aribowo, "Feasibility of Electromechanical Basic Work E-Module as a New Learning Media for Vocational Students," *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 14, no. 2 (2020).hlm.11.

Menurut Daryanto e-modul memiliki beberapa kelebihan, di antaranya mampu mengovercome keterbatasan dalam hal ruang, waktu, dan tenaga, sekaligus memperkuat motivasi belajar melalui interaksi langsung antara peserta didik dan sumber pembelajaran. Di samping itu, peserta didik mampu melakukan pembelajaran secara mandiri sesuai dengan potensi dan kompetensi individu masing-masing, serta mengalami rangsangan dan persepsi seragam dalam konteks pengalaman belajar yang serupa.²⁰ Keuntungan menggunakan e-modul sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran adalah dapat meningkatkan kualitas dan cakupan materi yang disajikan dalam kelas. Selanjutnya, e-modul memiliki kapasitas untuk merangsang peserta didik agar mampu mengembangkan pemikiran lebih mendalam serta menyediakan konten pengayaan untuk memperluas pengetahuan.²¹ Pemanfaatan e-modul lebih menekankan pada kemandirian peserta didik, terutama dalam mata pelajaran yang memiliki signifikansi makna dan nilai-nilai kehidupan.²²

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat negara.²³ Menurut Feri Tirtoni, tujuan dari PPKn adalah

²⁰ Eha Lestari, Lukman Nulhakim, and Dwi Indah Suryani, "Pengembangan E-Modul Berbasis Flip Pdf Professional Tema Global Warming Sebagai Sumber Belajar Mandiri Peserta didik Kelas VII," *PENDIPA Journal of Science Education* 6, no. 2 (2022). hlm.3.

²¹ Munzil Munzil et al., "Development of Problem Based Learning Based E-Modules in the Form of Flipbooks on Environmentally Friendly Technology Materials As an Independent Learning Material for Students Especially Online Learning," *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 10, no. 1 (2022).hlm.7.

²² Hidayati Azkiya et al., "Pengembangan E-Modul Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022). hlm.3.

²³ M Wahono and C Darmawan, "Peran Modal Sosial Dalam Pembelajaran PPKn," *Jurnal Civic Hukum* 7 (2022). hlm.3.

untuk mengembangkan peserta didik menjadi individu yang memperlihatkan afinitas terhadap identitas nasional dan rasa cinta kepada negara, yang berakar pada prinsip-prinsip Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, semangat Bhineka Tunggal Ika, dan berdedikasi terhadap negara.²⁴ Pancasila sebagai landasan negara yang mencerminkan nilai-nilai budaya yang tinggi dan berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan bersama sebagai bangsa dan negara, sesuai dengan pandangan dan norma-norma budaya yang dianut oleh masyarakat Indonesia.²⁵

Pengintegrasian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan nilai-nilai moderasi beragama pada sekolah dasar (SD) sangat penting sebagai upaya membangun kesadaran dan pemahaman yang holistik tentang nilai-nilai Pancasila dan pentingnya moderasi dalam beragama. Dalam pembelajaran PPKn, perlu dilakukan sosialisasi dan penerapan moderasi beragama sebagai bagian integral dari pemahaman peserta didik tentang sikap, pandangan, dan perilaku yang menghindari ekstremisme dalam beragama atau berkeyakinan. Guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam menjadikan pembelajaran yang kreatif dan menggunakan media yang menarik, serta menguasai teknologi pendidikan. Dengan demikian, integrasi antara PPKn dan moderasi beragama di sekolah dasar akan memberikan kontribusi positif dalam mencegah permasalahan negatif, membangun penghargaan terhadap keyakinan individu, dan mendorong kebebasan dalam memilih keyakinan sendiri, sambil menjaga kedamaian dan toleransi dalam masyarakat.

²⁴ Feri Tirtoni, *Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Buku Baik, 2016). hlm.16.

²⁵ Muhammad Zainuddin, *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai Pancasila Dan Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Jepara: UNISNU Press, 2020). hlm.83.

Selama ini, peserta didik menghadapi kendala dalam memahami materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang disampaikan melalui buku teks saja. Keterbatasan ini membuat materi yang disampaikan terasa abstrak dan sulit dipahami secara menyeluruh oleh peserta didik. Salah satu bentuk cara untuk meningkatkan pemahaman materi pada peserta didik, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan visual dalam penyajian materi menggunakan gambar, animasi, serta video dapat menjadi bentuk materi yang membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih komprehensif. Cara mengatasi kendala ini, dengan mengemas semua bentuk materi tersebut ke dalam sebuah bahan ajar berupa e-modul.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri Adisucipto 1 Yogyakarta mengungkapkan bahwa penggunaan buku teks dan modul cetak versi guru sebagai sumber belajar memiliki keterbatasan dalam memberikan pemahaman yang komprehensif dan menarik bagi peserta didik. Materi-materi yang disampaikan dalam bentuk teks cenderung abstrak dan sulit dipahami sepenuhnya oleh peserta didik. Selain itu, buku teks tidak menyediakan gambar terbaru, atau video interaktif yang membantu visualisasi dan penanaman konsep-konsep yang diajarkan sehingga sulit untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam mempelajari materi PPKn.²⁶ Kemudian dari analisis nilai hasil belajar pembelajaran PPKn peserta didik yang didapatkan dari wali kelas IV terdapat 17 orang dari 32 peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM artinya terdapat kendala peserta didik dalam

²⁶ Peneliti, "Observasi Langsung," (2023).

menguasai dan memahami konsep materi yang disajikan sehingga berpengaruh pada hasil penilaian belajar peserta didik.²⁷ Kondisi ini disebabkan karena keterbatasan penggunaan materi pembelajaran dan kurangnya daya tarik bagi peserta didik.

Selanjutnya kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran padahal sekolah memiliki fasilitas ruangan belajar komputer yang memadai. Selain kendala dalam pembelajaran PPKn, pentingnya nilai moderasi beragama juga terlihat sebagai hasil wawancara dengan beberapa peserta didik. Mengingat Indonesia memiliki keragaman agama dan kepercayaan, penting untuk menanamkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan di antara peserta didik. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara dengan keragaman agama dan kepercayaan, sehingga penting untuk menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan di antara masyarakat. Namun, dalam pembelajaran PPKn saat ini, nilai moderasi beragama belum diterapkan secara optimal.

Maka sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan riset dengan mengembangkan e-modul sebagai solusi inovatif pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yang materi terintegrasi dengan nilai moderasi beragama. Dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi abad 21, dengan mengembangkan e-modul pembelajaran PPKn, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai Pancasila serta nilai moderasi beragama, serta memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan

²⁷ Peneliti, Analisis Nilai Asesmen (2023).

interaktif melalui pemanfaatan teknologi. Dalam jangka panjang, hal ini diharapkan bisa meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik dan membentuk karakter peserta didik yang lebih baik dan berkompeten. Melalui e-modul, peserta didik dapat mengakses materi-materi yang lebih interaktif, visual, dan dipahami dengan mudah.

Dengan mempertimbangkan berbagai konteks masalah yang ada, penelitian ini perlu memiliki arahan yang jelas dan fokus yang tajam. Oleh karena itu, dilakukan pembatasan lingkup untuk memastikan penelitian berjalan secara efisien dan sesuai dengan tujuan. Fokus penelitian pada pengembangan bahan ajar yang dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, terutama pada materi Pancasila sebagai nilai fundamental bagi bangsa Indonesia. Aspek integrasi nilai moderasi beragama juga menjadi salah satu hal penting pada penelitian ini. Seluruh penelitian akan difokuskan pada kelas IV di SD Negeri Adisucipto 1 Yogyakarta dengan menggunakan pengembangan e-modul sebagai alat bantu pembelajaran.

Maka dari itu, judul penelitian yang diadopsi adalah "**Pengembangan E-Modul Pendidikan Pancasila Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar.**"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan sebelumnya, timbul beberapa isu permasalahan yang terkait dengan penelitian ini, yaitu;

1. Kurangnya minat dan semangat peserta didik terhadap penggunaan modul pembelajaran konvensional yang dianggap monoton dan kurang menginspirasi.
2. Kendala pemahaman peserta didik pada materi PPKn yang disampaikan melalui buku teks, yang terasa abstrak dan sulit dipahami secara menyeluruh.
3. Keterbatasan pendekatan interaktif dan visual dalam pembelajaran PPKn dan moderasi beragama, yang mengurangi minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi.
4. Keterbatasan ruang dan waktu dalam menyediakan bahan belajar yang mempengaruhi akses peserta didik terhadap materi pembelajaran dan efisiensi pembelajaran.
5. Hasil belajar kognitif peserta didik masih kurang memuaskan, sebagian dari peserta didik belum berhasil mencapai standar kelulusan yang telah ditetapkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diidentifikasi, agar fokus dan terarah, penelitian ini akan membatasi lingkungannya pada:

1. Pengembangan e-modul pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses belajar.
2. Peningkatan pemahaman peserta didik pada materi PPKn dengan memanfaatkan pendekatan visual dan interaktif dalam pengajaran.

3. Integrasi moderasi beragama ke dalam pembelajaran PPKn dengan pemanfaatan media yang bisah menggugah minat serta pemahaman peserta didik.
4. Pemanfaatan teknologi dalam penyediaan sumber pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengaksesnya dengan fleksibilitas, mengatasi pembatasan-pembatasan terkait ruang dan waktu dalam proses pembelajaran.
5. Meningkatkan pencapaian hasil belajar kognitif peserta didik hingga mencapai atau melebihi batas nilai minimal yang telah ditetapkan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tahapan langkah-langkah pengembangan e-modul pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terintegrasi nilai moderasi beragama untuk meningkatkan minat dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV SD Negeri Adisucipto 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana kelayakan e-modul pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terintegrasi nilai moderasi beragama dalam meningkatkan minat dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV SD Negeri Adisucipto 1 Yogyakarta?
3. Bagaimana efektivitas e-modul pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terintegrasi nilai moderasi beragama terhadap peningkatan minat dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV SD Negeri Adisucipto 1 Yogyakarta?

E. Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Untuk mengembangkan e-modul pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang terintegrasi dengan nilai moderasi beragama, dengan tujuan meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar.
2. Untuk mengevaluasi kelayakan e-modul pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang terintegrasi dengan nilai moderasi beragama sebagai sumber belajar dalam meningkatkan minat dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui efektivitas e-modul pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang terintegrasi dengan nilai moderasi beragama dalam meningkatkan minat dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV sekolah dasar.

F. Manfaat Pengembangan

Penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Adisucipto 1 Yogyakarta ini memiliki beberapa manfaat/kegunaan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teori, diharapkan penelitian ini dapat memberikan dasar dan acuan untuk penelitian-penelitian mendatang yang mengeksplorasi peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran pendidikan Pancasila. Penelitian ini juga diharapkan dapat menyumbangkan kontribusi dalam pengembangan e-modul pembelajaran, yang dapat menjadi referensi dan sumber belajar yang berharga dalam kegiatan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik/guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk pengembangan e-modul pembelajaran yang memasukkan konsep Pancasila sebagai nilai kehidupan dan pentingnya nilai moderasi beragama dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, dengan tujuan meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Memudahkan peserta didik supaya memahami materi pancasila dalam nilai kehidupan serta pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan bernegara dan meningkatkan minat dan hasil belajar dengan e-modul yang dikembangkan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, menyediakan sumber belajar yang berkualitas, serta memberikan sumbangan berharga dalam pengembangan metode pembelajaran di lingkungan sekolah.

d. Bagi Peneliti dan Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmiah yang lebih mendalam dan berkontribusi pada pengembangan bahan ajar yang penuh inovasi.

G. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian ini akan menghasilkan sebuah produk dalam bentuk e-modul pendidikan Pancasila yang terintegrasi dengan nilai-nilai moderasi beragama. Untuk menghindari adanya kesamaan dengan penelitian lain dan untuk menunjukkan kontribusi yang telah dicapai oleh penelitian sebelumnya, diperlukan kajian terhadap penelitian yang relevan. Dengan ini, masalah yang ada dalam penelitian ini dapat diidentifikasi, dan penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai referensi dalam konteks penelitian ini. Terdapat aspek-aspek yang akan dianalisis, baik perbedaan maupun kesamaan, sebagai bagian dari penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Gina Sonia dan rekan-rekannya pada tahun 2022 bertujuan untuk mengembangkan e-modul interaktif berbasis platform Flip Builder dalam konteks pembelajaran hak dan kewajiban dalam mata pelajaran PPKn di kelas IV SD Negeri 137 Palembang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa e-modul yang telah dikembangkan praktis digunakan dengan tingkat kepuasan pendidik mencapai 96% dan peserta didik mencapai 92,5%. Selain itu, e-modul ini terbukti efektif dengan meningkatnya secara signifikan nilai rata-rata pre-test dan post-test peserta didik sebanyak 7,66%, dengan rata-rata persentase peningkatan sebesar 0,76%.²⁸ Kesamaan dengan penelitian ini adalah keduanya berfokus pada mata pelajaran PPKn untuk kelas IV dan melibatkan pengembangan e-modul pembelajaran.

²⁸ Gina Sonia, Eni Hedayanti, and Ali Fakhruddin, "Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Flip Builder Pada Materi Hak Dan Kewajiban Mata Pelajaran PPKN Kelas IV SD Negeri 137 Palembang," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 6584–89.

Namun, perbedaan penelitian yang hendak dilaksanakan terhadap penelitian ini terdapat beberapa aspek. *Pertama* penelitian ini menerapkan model pengembangan yang diterapkan (ADDIE) sementara riset ini menerapkan model 4-D. *Kedua* materi yang dikembangkan dalam penelitian ini tentang hak dan kewajiban sedangkan riset ini pada materi Pancasila. *Ketiga*, riset ini memiliki keunggulan dengan memfokuskan pada pengukuran minat dan hasil belajar peserta didik sebagai variabel-variabel penting yang diuji. Inovasi dalam penelitian ini terletak pada penggunaan platform *Flip Builder* untuk mengembangkan e-modul interaktif, serta penerapan pendekatan kreatif dalam menyampaikan materi hak dan kewajiban kepada peserta didik. Penelitian ini memiliki dasar ilmiah yang kuat, didasarkan pada keyakinan bahwa e-modul interaktif dapat berperan dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik, serta memanfaatkan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Sri Adhi Endaryati (2023) berfokus pada pengembangan e-modul flipbook yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik kelas IV SD di Kabupaten Wonogiri. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan memiliki kepraktisan dalam penggunaannya.²⁹ Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pengembangan e-modul sebagai bahan ajar dikelas IV SD, serta metode penelitian yang digunakan dalam mengembangkan e-modul. Sedangkan perbedaan

²⁹ Sri Adhi Endaryati, "Pengembangan E-Modul Flipbook Berbasis Problem Based Learning Dalam Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Di Kabupaten Wonogiri" (Universitas Sebelas Maret, 2023), <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/102352/>.

penelitiannya terletak pada model pengembangan produknya ADDIE sedangkan riset ini 4D, serta mata pelajaran yang dijadikan sebagai materi dalam e-modul. Argumentasi ilmiahnya pentingnya mengembangkan bahan ajar berupa digitalisasi dalam pembelajaran yang penting diterapkan untuk meningkatkan kecakapan peserta didik terhadap literasi digital.

Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Heri Aftitah Hasibuan (2022) mengeksplorasi pengembangan modul PPKn yang berfokus pada kearifan lokal sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi validitas, keberterimaan, dan efektivitas modul tersebut. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa modul PPKn berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.³⁰

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian lain terletak pada pengembangan modul PPKn di kelas IV SD dengan fokus pada hasil belajar peserta didik. Namun, perbedaannya terletak pada metode pengembangan yang berbeda, di mana penelitian ini menggunakan model 4D sementara penelitian lain menggunakan model ADDIE.. Selanjutnya pada basis modul yang dikembangkan, yaitu modul berbasis kearifan lokal. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan memperkaya pendekatan pembelajaran PPKn melalui pemanfaatan kearifan lokal sebagai konteks pembelajaran. Argumentasi ilmiahnya terletak pada pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran PPKn

³⁰ Heri Aftitah Hasibuan, "Pengembangan Modul PPKn Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 106206 Sidodadi" (Universitas Negeri Medan, 2022).

untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik, meningkatkan minat belajar, dan merangsang pemahaman yang lebih dalam tentang keragaman budaya di Indonesia.

Penelitian Tesis oleh Suci Okta Piyana (2022) berfokus pada pengembangan modul elektronik dengan pendekatan inkuiri pada tema 2 menggunakan aplikasi Flip Pdf Professional untuk peserta didik Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul elektronik dengan fokus pada tema 2 menggunakan aplikasi Flip Pdf Professional sebagai alat pengembangan. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada pengembangan bahan ajar untuk Sekolah Dasar, sementara perbedaannya adalah penggunaan model pengembangan yang berbeda, dengan penelitian ini mengikuti model 4D. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul elektronik yang dikembangkan mendapatkan tingkat kepraktisan yang sangat tinggi berdasarkan respon guru.³¹

Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada penggunaan aplikasi Flip Pdf Professional sebagai alat pengembangan modul elektronik berbasis inkuiri. Dengan memanfaatkan teknologi ini, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan modul elektronik yang interaktif dan mempromosikan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran. Hal ini bisa memacu peningkatan minat dan motivasi belajar peserta didik serta memperluas pemahaman mereka melalui pengalaman inkuiri yang aktif dan eksploratif. Penelitian ini memberikan landasan teoritis dan metodologi yang kuat dalam pengembangan modul elektronik berbasis inkuiri,

³¹ Suci Okta Piyana, "Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Inkuiri Pada Tema 2 Menggunakan Aplikasi Flip Pdf Professional Untuk Siswa Sekolah Dasar" (Universitas Jambi, 2022).

serta menunjukkan kepraktisan dan potensi efektivitasnya dalam meningkatkan pembelajaran peserta didik.

Penelitian Tesis oleh Nadia El-Huda Anza (2022) membahas pengembangan e-modul pembelajaran interaktif khusus untuk pendidikan anak usia dini (PAUD). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan e-modul interaktif yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di lingkungan PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-modul efektif dalam proses pembelajaran di PAUD.³²

Keterbaruan dari riset ini terletak dalam mengembangkan e-modul interaktif yang ditujukan khusus untuk PAUD. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam penggunaan teknologi e-modul dalam pendidikan anak usia dini, dimana sebelumnya fokus pengembangan e-modul lebih banyak pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Dengan pengembangan e-modul yang interaktif, penelitian ini memberikan solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD. Penelitian ini mempunyai kesamaan pada riset sebelumnya dalam pengembangan e-modul, namun perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang difokuskan pada pendidikan anak usia dini (PAUD). Serta perbedaan model penelitian pengembangan yang digunakan yaitu model ADDIE sedangkan riset ini 4D. Penelitian ini memberikan pemahaman baru tentang penerapan e-modul dalam konteks pendidikan anak usia dini dan berpotensi menjadi acuan bagi pengembangan e-modul di PAUD secara luas.

³² Nadia El-huda Anza, *Pengembangan E-Modul Pembelajaran Interaktif Dalam Membangun Moralitas Positif Anak Laki-Laki Usia Dini Terhadap Perempuan*, 2022.

Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Syahrul Adli (2023) berjudul pengembangan E-modul Berbasis Pendidikan Karakter Nasionalisme pada Materi Usaha Mempertahankan Kemerdekaan untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IX SMA. Penelitian ini berfokus pada pengembangan e-modul yang berorientasi pada karakter nasionalisme untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur keberhasilan e-modul tersebut dan melihat dampaknya terhadap hasil belajar siswa di kelas tersebut.³³

Perbedaan penelitian ini terletak pada pemilihan subjek penelitian yang difokuskan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu, variabel penelitian dalam penelitian ini menekankan pada hasil belajar peserta didik setelah menerapkan pembelajaran menggunakan e-modul yang telah dikembangkan. Namun, terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal penggunaan model pengembangan 4D dan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini mengusulkan inovasi dalam pemanfaatan teknologi dalam era pembelajaran digital.

Penelitian Disertasi oleh Muh Tahir (2021) membahas tentang pengembangan modul pembelajaran yang mengintegrasikan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan prinsip-prinsip Islam di Madrasah Aliyah Swasta di Kota Batam. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan modul pembelajaran PPKn yang memadukan konsep-konsep PPKn dengan nilai-nilai

³³ Syahrul Adli, "Pengembangan E-Modul Berbasis Pendidikan Karakter Nasionalisme Pada Materi Usaha Mempertahankan Kemerdekaan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IX SMA" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2023).

Islam yang relevan dalam konteks pendidikan Madrasah Aliyah Swasta di Kota Batam.³⁴

Penelitian ini memberikan kontribusi berharga dalam pengembangan materi pembelajaran yang dapat menggabungkan konsep-konsep PPKn dengan ajaran Islam, sehingga memungkinkan peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kewarganegaraan dan nilai-nilai agama dalam satu proses pembelajaran. Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada pengembangan modul PPKn, namun perbedaannya terletak pada variabel yang diselidiki, yaitu integrasi PPKn dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini menggunakan model penelitian 4D sebagai pedoman, sedangkan riset sebelumnya mengadopsi pendekatan ADDIE. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang kewarganegaraan dan nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan di sekolah, serta memberikan dasar bagi pengembangan materi serupa di institusi pendidikan serupa.

Dalam konteks penelitian sebelumnya, umumnya penelitian berfokus pada satu mata pelajaran atau aspek pendidikan tertentu. Namun, penelitian ini mencapai kebaruan dengan menggabungkan dua dimensi penting yang mencakup nilai-nilai agama dan pendidikan Pancasila. Lebih dari sekadar mengeksplorasi integrasi nilai moderasi beragama dalam materi Pancasila, penelitian ini juga memiliki fokus yang sangat praktis, yaitu meningkatkan minat dan hasil belajar kognitif peserta didik di

³⁴ Muh Tahir, "Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Terintegrasi Islam Pada Madrasah Aliyah Swasta Di Kota Batam" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

tingkat SD. Dengan demikian, penelitian ini membawa kontribusi yang signifikan dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dapat memengaruhi minat belajar dan pencapaian hasil akademik peserta didik, terutama dalam lingkungan sekolah dasar yang mencerminkan keragaman budaya dan agama di Indonesia.

Perbedaan yang paling mencolok antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penekanan khusus pada integrasi nilai moderasi beragama. Dalam penelitian ini, aspek ini menjadi inti dari penelitian, yang menjadi ciri khas yang membedakannya dari penelitian lain yang mungkin tidak mempertimbangkan aspek ini dengan serius. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pemanfaatan teknologi terbaru dalam konteks pembelajaran, yang menambahkan dimensi inovatif pada penelitian ini. Sebagai akibatnya, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan panduan dan kontribusi yang sangat berharga dalam mengembangkan kurikulum yang lebih inklusif, relevan, dan berorientasi pada nilai-nilai agama dalam pendidikan di Indonesia yang kaya akan keragaman budaya.

H. Landasan Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila adalah dasar filosofis yang menjadi landasan negara Republik Indonesia. Pengakuan resmi terhadapnya dilakukan oleh PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945, dan ia

dicantumkan dalam prakata UUD 1945 serta dimuat dalam berita Republik Indonesia tahun II No. 7 bersamaan dengan naskah UUD 1945.³⁵ Sedangkan pengertian Pendidikan Kewarganegaraan adalah bentuk pendidikan yang bertujuan untuk membentuk budaya demokratis yang meliputi prinsip-prinsip kebebasan, kesetaraan, kemerdekaan, toleransi, dan keterampilan dalam mengendalikan diri.³⁶ Menurut Kaelan tujuan dari pendidikan Pancasila sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan perilaku individu yang mampu bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai moral;
- 2) Mempunyai keterampilan untuk mengidentifikasi isu-isu kehidupan dan kesejahteraan serta cara-cara penyelesaiannya;
- 3) Memahami perkembangan perubahan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- 4) Mempunyai kemampuan untuk memberi makna pada kejadian sejarah dan nilai-nilai kebudayaan Indonesia guna memperkuat persatuan bangsa.

b. Karakteristik mata pelajaran PPKn jenjang Sekolah Dasar

Peserta didik di tingkat sekolah dasar dianggap sebagai warga negara yang belum sepenuhnya matang, karena mereka masih memerlukan pendidikan untuk menjadi individu yang sadar akan hak dan kewajibannya ketika dewasa nanti. Pembelajaran Pendidikan

³⁵ Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, 10th ed. (Yogyakarta: Paradigma, 2014).

³⁶ Ahmad Zubaidi Kaelan, *Pendidikan Kewarganegaraan*, 1st ed. (Yogyakarta: Paradigma, 2012), <https://library.unismuh.ac.id/opac/detail-opac?id=158>.

Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran sentral dalam membekali mereka untuk peran tersebut.³⁷ Tujuan utama PPKn adalah menciptakan warga negara yang berkompeten, yakni individu yang memiliki pengetahuan, sikap, nilai, keterampilan, dan kesadaran tinggi mengenai hak dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara, sesuai dengan landasan Pancasila, UUD 1945, dan perundangan lainnya.³⁸

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada Pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter warga negara dan mempersiapkan mereka untuk melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia yang memiliki kompetensi, kecerdasan, dan karakter yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila dan konstitusi UUD 1945.³⁹

Pengajaran mata pelajaran khusus Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman tentang bagaimana menjadi warga negara yang berkualitas, cerdas, berintegritas, dan mampu menjalankan hak dan kewajiban mereka sesuai dengan prinsip-prinsip hukum dan regulasi yang berlaku

³⁷ Puspa Djuwita, "Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu," *Jurnal PGSD* 10, no. 1 (2017): 27–36, <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.1.27-36>.

³⁸ Yusnawan Lubis dan Dwi Nanta Priharto, *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk SD Kelas IV*, 2021.

³⁹ Ina Magdalena, Ahmad Syaiful Haq, dan Fadlatul Ramdhan, "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang," *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 3 (2020): 418–30.

secara seimbang.⁴⁰ Peserta didik diharuskan untuk mengembangkan sikap dan keterampilan dalam konteks kewarganegaraan global, sehingga dapat menjadi warga global yang berperan positif.⁴¹ Pembelajaran PPKn di era sekarang menekankan pada pengembangan karakter, kritis berpikir, partisipasi aktif, dan pemahaman nilai-nilai demokrasi.⁴²

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter warga negara yang beretika tinggi di tingkat sekolah dasar. Melalui mata pelajaran ini, peserta didik diberikan pemahaman tentang bagaimana menjadi warga negara yang cerdas, berintegritas, memiliki karakter yang kuat, dan mampu menjalankan hak dan kewajibannya dengan seimbang sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan untuk menciptakan warga negara yang kompeten dan memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai bagian integral dari masyarakat Indonesia.

⁴⁰ Aan Widiyono, "Analisis Kajian Metodik Didaktik Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara* 4, no. 2 (2022): 524–37.

⁴¹ Rianda Usmi and Samsuri Samsuri, "Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Global Dalam Kurikulum Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Abad 21," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 7, no. 1 (2022): 149, <https://doi.org/10.17977/um019v7i1p149-160>.

⁴² Wandri Ramadhan, Zainal Asril, and Rendy Nugraha Frasandy, "Analisis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Di SD/MI," *Jurnal Cerdas Mahasiswa* 3, no. 2 (2021): 149–59, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/cerdas/article/view/3514>.

Berikut karakteristik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di tingkat sekolah dasar:

- 1) PPKn di tingkat sekolah dasar berperan sebagai alat pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki rasa cinta tanah air dan kebangsaan yang berakar pada prinsip-prinsip Pancasila, UUD 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2) Fokus PPKn di tingkat sekolah dasar mengutamakan pembentukan karakter dan peningkatan pemahaman kebangsaan dengan mengembangkan sikap mental, menanamkan nilai-nilai moral dan etika, serta memperkuat aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam pembelajaran kewarganegaraan, juga ditekankan pentingnya sikap kekeluargaan dan kerja sama dalam berbagai proyek pembelajaran.
- 3) Berorientasi PPKn di sekolah dasar difokuskan pada pengembangan misi keadaban Pancasila untuk menciptakan dan memberdayakan peserta didik agar menjadi warga negara yang cerdas, bermoral, serta memiliki potensi sebagai pemimpin masa depan yang dapat dipercaya, jujur, pintar, dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara Indonesia.
- 4) Pendidikan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dasar memiliki karakteristik yang sejalan dengan tujuan pembentukan karakter dan peradaban bangsa yang mulia, serta

mewujudkan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini dilakukan melalui pengajaran nilai-nilai, moral, karakter, serta pengembangan kapasitas psikososial yang terintegrasi secara runut dan terpadu.

- 5) Mata pelajaran PPKn di sekolah dasar juga memiliki peran sebagai medium untuk menerapkan nilai-nilai gotong royong, kekeluargaan, dan keadilan sosial yang bersumber dari Pancasila. Tujuannya adalah untuk mencapai persatuan dan kesatuan bangsa dalam semangat Bhinneka Tunggal Ika.⁴³

c. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Kelas IV Sekolah Dasar

Sasaran pembelajaran PPKn di sekolah dasar adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam tiga dimensi kewarganegaraan: pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan. Ketiga dimensi ini harus terinternalisasi dalam setiap komponen pembelajaran di setiap tingkat pendidikan. Pada kelas IV sekolah dasar, ketiga dimensi kewarganegaraan tersebut secara eksplisit ditanamkan dalam setiap aspek pembelajaran untuk mencapai tujuan mata pelajaran PPKn sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁴⁴

⁴³ Yusnawan Lubis dan Dwi Nanta Priharto, *op. cit.* hlm 4-5

⁴⁴ Yusnawan Lubis dan Dwi Nanta Priharto. *Op.cit.*, hlm.7

Tujuan pembelajaran PPKn di tingkat sekolah dasar seperti di atas dapat dijelaskan bahwa mata pelajaran PPKn memiliki fokus pada konsep nilai, moral, dan norma karena berkaitan dengan pendidikan tentang menjadi warga negara yang baik. Oleh karena itu, penting untuk memasukkan pembahasan mengenai nilai dan moral agar dapat membentuk sikap dan karakter peserta didik sesuai dengan harapan, yakni menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas dan bertanggung jawab. Keseluruhan tujuan pembelajaran PPKn ini sejalan dengan prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar dalam pendidikan warga negara di sekolah dasar.⁴⁵

Kegiatan pembelajaran pada unit materi ini memiliki hubungan erat dengan elemen pembelajaran PPKn yang pertama, yaitu Pancasila. Materi ini memiliki signifikansi yang tinggi karena berkaitan dengan Pancasila sebagai ideologi dan asas yang mempersatukan bangsa Indonesia. Dalam kegiatan pembelajaran ini, guru membimbing peserta didik untuk secara kritis memahami proses perumusan Pancasila, implementasinya sepanjang sejarah, dan makna yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui unit pembelajaran ini, guru dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami topik-topik tersebut dengan lebih baik.

⁴⁵ Meliana Lalita Putri and Dinie Anggraeni Dewi, "Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Masyarakat 5.0," *Journal on Education* 04, no. 01 (2021): 20–24, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v4i1>.

- 1) Memiliki sikap kasih sayang terhadap sesama manusia dan lingkungan, serta menghargai perbedaan dalam masyarakat yang beragam.
- 2) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila, sejarah pembentukannya, dan pengaruhnya terhadap ideologi dan perspektif bangsa Indonesia.
- 3) Menunjukkan kepribadian yang berpedoman dengan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, termasuk toleransi, keadilan, dan persatuan dalam keragaman.⁴⁶

2. Sumber Belajar

a. Defenisi Sumber Belajar

Pembelajaran dan pengajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari elemen-elemen yang saling berhubungan. Salah satu elemen krusial dalam sistem ini adalah sumber belajar.⁴⁷ Sumber belajar adalah suatu sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik sebagian maupun seluruhnya, dengan tujuan memenuhi kebutuhan dalam proses belajar.⁴⁸

⁴⁶ Edihernawan, *Pendidikan Pancasila Untuk SD/MI Kelas IV*, ed. Ghina Azizah, Pertama (Bogor: Quadra, 2022).

⁴⁷ Ahmad Rivai dan Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 1997).hlm.76

⁴⁸ Ismaila Temitayo Sanusi, Solomon Sunday Oyelere, and Joseph Olamide Omidiora, "Exploring Teachers' Preconceptions of Teaching Machine Learning in High School: A Preliminary Insight from Africa," *Computers and Education Open* 3, no. November 2021 (2022): 100072, <https://doi.org/10.1016/j.caco.2021.100072>.

Sumber belajar adalah segala hal, seperti data, individu, dan objek tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Kombinasi atau penggunaan sumber belajar ini, baik secara terpisah maupun bersama-sama, memiliki tujuan untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang ditetapkan.⁴⁹

Definisi sumber belajar menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memberikan fasilitas atau kemudahan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, mencakup data, individu, atau objek.⁵⁰ Selanjutnya Bambang Warsita mendefinisikan sumber belajar sebagai sistem yang disusun secara sengaja dari berbagai bahan atau situasi untuk memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri atau individu.⁵¹ Kemudian Samsinar S, mendefinisikan sumber belajar sebagai berbagai jenis sumber yang berada di luar peserta didik dan berperan dalam memfasilitasi atau memudahkan proses pembelajaran.⁵²

Sumber belajar merupakan suatu hal yang berkaitan dengan upaya memperkaya pengalaman belajar peserta didik.⁵³ Sumber belajar

⁴⁹ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar: Teori Dan Prosedur* (Serang: Penerbit Laksita Indonesia, 2019), hlm 6.

⁵⁰ Andi Prastowo, *Pengembangan Sumber Belajar* (Yogyakarta: : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011). hlm.2

⁵¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran : Landasan Dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 64.

⁵² S Samsinar, "Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar)," *Jurnal Kependidikan* 13 (2019): 194–205.

⁵³ Yanuari Dwi Puspitarini and Muhammad Hanif, "Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School," *Anatolian Journal of Education* 4, no. 2 (2019): 53–60, <https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a>.

memiliki beragam jenis, termasuk buku, brosur, majalah, surat kabar, poster, lembar informasi, naskah, peta foto, dan lingkungan sekitar. Namun, penting untuk mengadaptasi pemilihan sumber belajar sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁵⁴

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber belajar merupakan segala elemen eksternal yang dapat mendukung serta memperkaya proses pembelajaran, bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik.

b. Jenis-Jenis Sumber Belajar

Menurut Sudjana dikutip dalam Samsinar, mengidentifikasi lima jenis sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut::

- 1) Sumber belajar cetak mencakup berbagai materi seperti buku, bahan ajar, LKS, modul, majalah, brosur, koran, poster, dan sejenisnya.
- 2) Sumber belajar non-cetak termasuk e-modul, film, slide, video, audio, kaset, dan jenis lainnya.
- 3) Sumber belajar yang berwujud fasilitas meliputi auditorium, perpustakaan, ruang belajar, studio, lapangan, dan sejenisnya.

⁵⁴ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm 90.

- 4) Sumber belajar yang berasal dari kegiatan mencakup wawancara, kolaborasi kelompok, observasi, simulasi, permainan, dan jenis kegiatan lainnya.
- 5) Sumber belajar yang terkait dengan lingkungan termasuk taman, museum, dan area lainnya.⁵⁵

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata "media" memiliki akar kata dari bahasa Latin, yaitu "medius," yang artinya adalah "tengah," "perantara," atau "pengantar." Dalam bahasa Arab, media diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁵⁶ Definisi media menurut Kozma, Belle & Williams dalam Andi Kristanto: *"Media can be defined by its technology, symbol systems and processing capabilities. The obvious characteristic of a medium is its technology, the mechanical and electronic aspects that determine its function, and to some extent, its shape and other physical features"* .(Media dapat didefinisikan dari teknologinya, sistem simbol dan kemampuan memprosesnya. Yang paling menonjol sifat sifat dari medium adalah teknologinya, aspek mekanikal dan elektrikalnya yang menentukan fungsinya, dan dalam hal tertentu menyangkut bentuk dan tampilan fisik lainnya.⁵⁷

⁵⁵ S Samsinar, "Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar)," *Jurnal Kependidikan* 13 (2019): 194–205, hlm 197.

⁵⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013). hlm.3.

⁵⁷ Andi Kristanto, "Media Pembelajaran," *Bintang Sutabaya*, 2016, 1–129. hlm.3

Sedangkan menurut *Association of Education and Communication Technology* (AECT), media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk penyampaian pesan atau informasi.⁵⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan media merupakan alat yang mendukung pembelajaran untuk memastikan kelancaran prosesnya. Media juga berperan sebagai penghubung antara penyedia informasi dan penerima informasi. Oleh karena itu, penggunaan media dalam hubungan antara pendidik dan peserta didik adalah inti dari konsep pembelajaran. Pembelajaran adalah penyampaian pikiran atau ide yang telah diproses secara signifikan, dan ini merupakan terjemahan dari kata "instruction" yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu "instructus" atau "intruere." arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.⁵⁹

Istilah "pembelajaran" menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, di mana peserta didik bukan hanya menjadi penerima pasif tetapi menjadi subjek aktif dalam proses belajar.⁶⁰ Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi atau pengetahuan, tetapi lebih pada membantu peserta didik belajar, karena inti dari pembelajaran adalah peserta didik itu sendiri.

⁵⁸ Nina Lamatenggo Hamzah, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).hlm.121.

⁵⁹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan Dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008).hlm.265.

⁶⁰ Hamzah, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Op. Cit h. 70.

Oleh karena itu, pembelajaran adalah hasil dari interaksi antara pendidik, peserta didik, serta sumber belajar dan media yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan motorik peserta didik. Oleh karena itu, pendidik perlu menciptakan beragam media pembelajaran yang menarik agar kegiatan pembelajaran memiliki makna bagi peserta didik.

Media pembelajaran adalah semua alat atau perangkat yang digunakan oleh pendidik sebagai sarana untuk mengirimkan materi pembelajaran dengan tujuan agar materi tersebut disampaikan secara tepat dan efisien kepada mereka yang sedang belajar.⁶¹ Media pembelajaran adalah unsur kunci dalam proses pembelajaran, dan keberhasilan penggunaannya dapat berdampak signifikan pada kualitas dan hasil pembelajaran.⁶² Media pembelajaran digunakan di lingkungan sekolah dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Media berfungsi sebagai perantara yang meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁶³ Secara keseluruhan, media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh pendidik untuk mengkomunikasikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar dengan tujuan merangsang minat dan perhatian peserta didik.

b. Fungsi Media Pembelajaran

⁶¹ Hamzah Pagarra et al., *Media Pembelajaran*, Badan Penerbit UNM, 2022.hlm.11.

⁶² Nurdyansah, *Media Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019).hlm.44.

⁶³ Ade Sri Madona Hasnul Fikri, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018).

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat dua aspek penting, yaitu metode dan media pembelajaran, yang saling terkait. Pemilihan metode pembelajaran akan mempengaruhi pemilihan media pembelajaran yang digunakan. Dalam proses pembelajaran, penggunaan media memberikan kontribusi signifikan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Media bukan hanya membantu pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menambah nilai dalam proses pembelajaran.⁶⁴

Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran memiliki kemampuan untuk merangsang minat dan motivasi peserta didik, bahkan dapat berdampak pada aspek psikologis mereka dengan membawa pengaruh positif.⁶⁵

Menurut Levie dan Lentz, media pembelajaran, terutama media visual, memiliki empat fungsi utama:

- 1) Fungsi atensi media visual adalah inti, karena media ini mampu menarik perhatian peserta didik, membimbing mereka untuk fokus pada materi pembelajaran yang disajikan, dan memahami maknanya.

⁶⁴ Nurul Audie, "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar," *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2*, no. 1 (2019): 586–95.

⁶⁵ Wan Nur Khalijah et al., "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis," *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies 2*, no. 2 (2023): 267–78, <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>.

- 2) Fungsi afektif media visual terlihat dalam tingkat kepuasan peserta didik saat belajar (atau membaca) materi yang disertai gambar.
- 3) Fungsi kognitif media visual membantu peserta didik dalam memahami dan mengingat pesan yang terkandung dalam gambar, sebagaimana ditunjukkan oleh temuan-temuan penelitian.
- 4) Fungsi kompensatoris media pembelajaran, menurut penelitian, membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca dengan memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu mereka mengorganisir informasi dalam teks serta mengingatnya kembali.⁶⁶

Dengan merujuk pada pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berperan dalam mempermudah proses belajar baik bagi peserta didik maupun pendidik. Media juga memiliki kemampuan untuk menghadirkan pengalaman yang lebih nyata, mengubah abstrak menjadi konkret, memikat perhatian dan minat peserta didik terhadap materi pembelajaran, serta membantu peserta didik mengaitkan teori dengan dunia nyata.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Sudjana dan Rivai, penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik memiliki manfaat berikut:

⁶⁶ Hisbiyatul Hasanah Rudy Sumiharsono, *Media Pembelajaran* (Jember: Pustaka Abadi, 2017).hlm.11.

1. Meningkatkan ketertarikan peserta didik, merangsang motivasi belajar, serta membuat materi pembelajaran lebih pemahaman dan mencapai tujuan pembelajaran.
2. Membuat variasi dalam metode pengajaran, bukan hanya ketergantungan pada komunikasi verbal, mencegah kebosanan, dan mengurangi kelelahan pendidik.
3. Mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar dengan melibatkan mereka dalam berbagai aktivitas seperti pengamatan, praktik, demonstrasi, peran, dan sebagainya.⁶⁷

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam mempermudah proses belajar bagi peserta didik dan pendidik. Media juga memiliki kemampuan untuk menghadirkan pengalaman yang lebih konkret dari konsep yang abstrak, merangsang minat dan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, dan membantu mereka menghubungkan teori dengan situasi nyata.

d. Karakteristik Media Pembelajaran

Dalam pemilihan media pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan karakteristik khusus yang dimiliki oleh masing-masing media. Menurut Kintoko, karakteristik media pembelajaran dapat secara umum dikaitkan dengan konsep keperagaan, yang berarti

⁶⁷ Ibid, h. 28.

bahwa media tersebut dapat diraba, dilihat, didengar, atau diamati dengan menggunakan panca indra.⁶⁸

Karakteristik media pembelajaran menurut Ismi dan rekan-rekan pada tahun 2015 mencakup: adalah 1) tujuan pembelajaran jelas, 2) materi pelajaran disajikan sesuai dengan kompetensi, 3) kebenaran konsep, 4) alur proses pembelajaran jelas, 5) petunjuk penggunaan jelas, 6) terdapat apersepsi, 7) terdapat kesimpulan, contoh, dan latihan yang disertai umpan balik, 8) mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, 9) terdapat evaluasi yang disertai hasil dan pembahasan, 10) memiliki intro yang menarik, 11) gambar, animasi, teks, warna tersaji serasi, harmonis, dan proporsional, 12) interaktif, 13) navigasi yang mudah, dan 14) bahasa yang digunakan bisa dipahami oleh siswa.⁶⁹

Menurut Rita Angraini, karakteristik media yang tepat untuk mata pelajaran ini mencakup:

- a. Media mampu membawa sejumlah isi pesan harapan
- b. Media memuat nilai dan moral
- c. Media disusun sesuai dengan perkembangan teknologi informasi di era globalisasi
- d. Media menggunakan pembelajaran yang nyata
- e. Media mampu menarik minat dan perhatian siswa

⁶⁸ Niken Kintoko, *Bahan Ajar Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis ICT* (Yogyakarta: Tunas Gemilang, 2019).

⁶⁹ Ismi Fatimatus Zahro Utariyanti, Sri Wahyuni, and Siti Zaenab, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Dalam Materi Sistem Pernapasan Pada Siswa Kelas Viii Mts Muhammadiyah 1 Malang," *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)* 1, no. 3 (2016): 343–55, <https://doi.org/10.22219/jpbi.v1i3.2668>.

- f. Media mampu membuat siswa berfikir kritis
- g. Terjangkau oleh kemampuan belajar siswa.⁷⁰

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar memiliki karakteristik yang harus dipertimbangkan. Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan persyaratan dan kebutuhan pembelajaran.

4. E-Modul

a. Pengertian E-Modul

Modul elektronik atau e-modul adalah bahan ajar digital yang dikembangkan dari modul cetak atau sumber belajar lainnya.⁷¹ E-modul dirancang secara sistematis dan menarik, dan berisi materi atau informasi, metode pembelajaran, batasan-batasan, serta cara mengevaluasi pemahaman peserta didik. E-modul adalah salah satu bentuk dari pembelajaran elektronik atau e-learning yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama perangkat elektronik, sebagai sarana dalam proses belajar-mengajar.⁷²

⁷⁰ R Angraini, "Karakteristik Media Yang Tepat Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Nilai," *J. Moral Civ. Educ*, no. November (2017): 13–24, <https://doi.org/10.24036/8851412020171116>.

⁷¹ Yosi Nur Kholisho, "Pengembangan Modul Pembelajaran Multimedia Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Konsep Mahapeserta didik Prodi Pendidikan Informatika," *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika* 1, no. 1 (2017): 17, <https://doi.org/10.29408/edumatic.v1i1.733>.

⁷² Ni Putu Ayu Wijayanti et al., "Pengembangan E-Modul Berbasis Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Untuk Peserta didik Kelas X Studi Kasus Di Smk Negeri 2 Singaraja," *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 13, no. 2 (2016): 184–97, <https://doi.org/10.23887/jptk.v13i2.8526>.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa e-modul merupakan jenis materi pembelajaran yang tidak dihasilkan dalam bentuk cetak, tetapi tersedia dalam format digital atau media pembelajaran. E-modul memfasilitasi pembelajaran mandiri bagi peserta didik karena menyediakan panduan yang lengkap untuk belajar secara independen. Dalam e-modul, peserta didik bisa melaksanakan kegiatan belajar secara individual selama 24 jam, tanpa harus menghadiri pembelajaran secara langsung dengan guru. Dengan demikian, peserta didik mampu belajar secara mandiri sesuai dengan tingkat kemampuannya menggunakan e-modul ini.

Penggunaan e-digital dalam bentuk modul elektronik dalam pembelajaran didukung oleh teori Burnard dan Hennesy mengemukakan sebagai berikut:

“Digital technologies have the potential to expand the scope of creative settings for students to enhance their understanding, abilities, and mindset in the arts. This facilitates learners in examining their individual creative procedures and outcomes. Education is consequently achieved as students generate, modify, and enhance concepts, either by participating in composition procedures or through contemplation and conversation.”

“Teknologi digital memiliki potensi untuk memperluas lingkup lingkungan kreatif bagi para siswa guna meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan pola pikir dalam seni. Hal ini memungkinkan para pelajar untuk mengkaji proses kreatif individu dan hasilnya. Pendidikan dengan demikian tercapai ketika para peserta didik menciptakan, memodifikasi, dan meningkatkan konsep, baik melalui keterlibatan dalam proses komposisi maupun melalui refleksi dan percakapan.”⁷³

⁷³ Muhamad Nazri Abdul Rahman, Sharifah Norul Akmar Syed Zamri, and Leong Kwan Eu, “The Influence of Opportunities to Learn and Efficacy Belief Factor towards Mathematical Knowledge for Teaching,” *Asia Pacific Journal of Educators and Education* 35, no. 1 (2020): 111–35, <https://doi.org/10.21315/apjee2020.35.1.7>.

Umumnya, perbedaan antara modul cetak dan e-modul terletak pada cara penyajiannya. Dibawah ini akan dijelaskan perbedaan antara modul cetak dengan e-modul.

Tabel 1.1 Perbedaan Modul Cetak dan Modul Elektronik

Modul Cetak	Modul Elektronik
Dicetak dalam bentuk kertas lalu dijilid seperti buku cetak	Tampilan menggunakan layar monitor atau <i>Handphone</i>
Semakin banyak halaman yang dimiliki semakin tebal dan sulit dibawa kemana-mana	Praktis dan bisa dibawa kemana karena dalam bentuk file ataupun link
Tidak memerlukan CD atau kartu memori sebagai media penyimpanan.	Bisa tersimpang di flashdisk, CD, memori card untuk penyimpanannya
Biaya produksi yang mahal dan kurang ekonomis	Biaya produksi yang lebih ekonomis
Tidak memiliki sumber daya lain untuk memakainya	Memanfaatkan sumber daya berupa listrik atau alat lainya untuk mengoperasikan
Daya tahan yang terbatas karena menggunakan bahan kertas	Tahan lama serta sesuai dengan konteks kekinian
Tidak bisa memuat video ataupun audio	Dilengkapi video dan audio yang relevan dengan materi pembelajaran.

b. Karakteristik E-Modul

Merujuk pada pendapat Daryanto dikutip pada Wulansari dkk.⁷⁴ Modul elektronik memiliki beberapa ciri-ciri karakteristik yang mencakup:

- 1) *Self Instruction* (Instruksi Diri) - E-modul harus menyediakan instruksi yang jelas agar memudahkan peserta didik dalam penggunaannya.

⁷⁴ Evi Wahyu Wulansari, Sri Kantun, and Pudjo Suharso, "Pengembangan E-Modul Pembelajaran Ekonomi Materi Pasar Modal Untuk Peserta didik Kelas Xi Ips Man 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017," *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 12, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i1.6463>.

- 2) *Self Contained* (Berisikan Materi) - E-modul harus menyajikan materi pelajaran secara lengkap agar peserta didik bisa memahaminya pelajaran secara komprehensif.
- 3) *Stand Alone* (Berdiri Sendiri) - E-modul harus dapat digunakan secara mandiri tanpa ketergantungan pada bahan ajar atau alat pendukung lainnya.
- 4) *Adaptive* (Beradaptasi) - E-modul harus dapat beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini agar tetap relevan.
- 5) *User-friendly* (Ramah Pengguna) - E-modul harus dirancang agar mudah digunakan dan ramah terhadap pengguna, dengan menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan istilah-istilah yang umum.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima ciri khas e-modul yang perlu diingat, yaitu *Self Instruction* (instruksi diri), *Self Contained* (materi yang lengkap), *Stand Alone* (dapat berdiri sendiri), *Adaptif* (mampu menyesuaikan), dan *User Friendly* (mudah digunakan oleh pengguna). Setiap karakteristik tersebut sangat penting dalam pengembangan e-modul sebagai sarana pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Manfaat E-Modul

Menurut Imam, penggunaan e-modul dalam pembelajaran memberikan enam manfaat berikut:

- 1) E-modul memiliki potensi untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap proses pembelajaran.
- 2) Bentuk e-modul yang fleksibel memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan individu peserta didik.
- 3) E-modul dapat berperan sebagai pelengkap bagi materi yang diajarkan oleh guru.
- 4) E-modul mendukung pembelajaran mandiri bagi peserta didik.
- 5) Guru dapat memanfaatkan e-modul untuk memberikan penjelasan materi dengan lebih efektif.
- 6) E-modul dapat menjadi alat bantu bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.⁷⁵

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan e-modul dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, mempermudah pemahaman materi pelajaran peserta didik, dan memberikan fleksibilitas dalam proses belajar-mengajar, baik bagi peserta didik maupun bagi guru.

5. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah sikap yang mencakup pengakuan terhadap keberadaan individu atau kelompok yang berbeda keyakinan, sikap toleransi, penghormatan terhadap perbedaan pandangan atau pendapat, serta menolak untuk memaksakan pandangan atau kehendak

⁷⁵ Nopriadi, Darlius, and Imam Syofii, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Modul Eletronik Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sriwijaya 2015," *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 3, no. 2 (2016): 126–35.

dengan menggunakan kekerasan.⁷⁶ Moderasi beragama memiliki peran yang signifikan dalam mempromosikan toleransi dan harmoni, baik dalam skala lokal, nasional, maupun internasional.⁷⁷ Mengadopsi sikap moderasi dalam beragama, serta menolak ekstremisme dan liberalisme, adalah faktor kunci untuk mencapai keseimbangan, mempromosikan perdamaian, dan menjaga perkembangan peradaban.⁷⁸

Mengenai moderasi beragama sebagai langkah untuk menghindari perilaku radikalisme yang dapat mengancam stabilitas negara, maka di antara tiga tradisi bersejarah, yaitu kanan, kiri, dan moderat, pendekatan yang paling baik adalah yang berlandaskan pada sikap moderat.⁷⁹

Moderasi beragama merujuk pada pendekatan seimbang dalam menerapkan ajaran agama kepada sesama pemeluk agama, baik itu dalam konteks Islam maupun dalam agama-agama lainnya.⁸⁰ Penerapan sikap moderasi bukanlah tugas yang sederhana, namun dapat dicapai melalui

⁷⁶ Agus Akhmadi, “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ’ S Diversity,” *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45–55.

⁷⁷ Edy Sutrisno, “Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 323–48, <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.

⁷⁸ Ni Wayan Apriani and Ni Komang Aryani, *Moderasi Beragama, Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*, vol. 12, 2022, <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>.

⁷⁹ Adi Pratama Awadin, “Tafsir Tematik Moderasi Islam : Jalan Menuju Moderasi Beragama Di Indonesia Islamic Moderation Thematic Interpretation : The Path Towards Religious Moderation in Indonesia,” *Jurnal Bimas Islam* 16, no. 1 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.37302/jbi.v16i1.864>.

⁸⁰ Syamsuriah and Ardi, “Urgensi Pemahaman Moderasi Beragama Di Indonesia Pendahuluan,” *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 19, no. 2 (2022): 184–91, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33096/jiir.v19i2.196>.

upaya memperoleh pengetahuan yang memadai dan menerapkan ilmu pengetahuan dengan sesuai terhadap ajaran agama yang benar.⁸¹

Dari penjelasan diatas maka disimpulkan moderasi beragama adalah sikap yang menghargai keberagaman keyakinan, bersikap toleran, menghormati perbedaan pandangan atau pendapat, serta menolak untuk menggunakan kekerasan untuk memaksakan pandangan atau kehendak. Keadaan ini memiliki signifikansi dalam membentuk sebuah kehidupan yang serasi dan damai, di mana tiap individu memiliki kebebasan untuk menjalankan dan mempraktikkan agamanya sendiri sesuai dengan keyakinannya tanpa timbulnya benturan atau perlakuan diskriminatif.

b. Indikator Moderasi Beragama

Moderasi beragama, sebagaimana yang dijelaskan oleh Lukman Hakim Saifudin dalam buku yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI, terdiri dari empat indikator kunci, yaitu: 1) kesetiaan terhadap negara; 2) sikap toleransi; 3) penolakan terhadap tindakan kekerasan; dan 4) kemampuan untuk menghormati dan memahami keanekaragaman budaya lokal. Keempat indikator diatas dapat dipedomani untuk menilai sejauh mana seseorang menerapkan moderasi beragama di Indonesia, serta seberapa rentan seseorang terhadap pengaruh ekstremisme.⁸²

Diperlukan pemahaman yang baik terhadap tingkat kerentanan tersebut

⁸¹ Qasim Muhammad, *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*, Alauddin University Press, vol. 53, 2020, <http://ebooks.uin-alauddin.ac.id/>.

⁸² Mohammad Fahri and Ahmad Zainuri, "Moderasi Beragama Di Indonesia," *Intizar* 25, no. 2 (2019): 99, <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/intizar.v25i2.5640>.

agar kita dapat mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk memperkuat sikap moderasi beragama.⁸³

c. Integrasi Nilai Moderasi Beragama

Menurut Suprpto, integrasi merujuk pada proses penggabungan berbagai fungsi, tugas, dan elemen-elemen yang serupa menjadi satu kesatuan yang kohesif dan sesuai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks nilai-nilai moderasi beragama dalam e-modul pembelajaran, integrasi nilai-nilai tersebut dilakukan dengan menggabungkan atau menyatukan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam materi atau konten pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran karena nilai-nilai tersebut telah diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran.⁸⁴

E-modul terintegrasi moderasi beragama adalah sumber belajar digital yang tidak mencetak materi pembelajaran dan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam e-modul ini, nilai-nilai moderasi beragama telah disatukan atau dimasukkan ke dalam materi pembelajaran atau topik yang terkait dengan nilai-nilai moderasi beragama.⁸⁵

⁸³ Suheri Suheri and Yeni Tri Nurrahmawati, *Moderasi Beragama Di Era Disrupsi Digital, Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, vol. 6, 2022, <https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.453>.

⁸⁴ J Jamaluddin, "Penguatan Moderasi Beragama Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Di SMAN 6 Depok" (2022), <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/626/>.

⁸⁵ Zakia Sukmawati, "Pengembangan E-Modul Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama Untuk Peserta didik Kelas Iv Pada Materi Kisah Keteladan Wali Songo" (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Batusangkar, 2022), hlm 27.

Mengutip uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai moderasi beragama dilakukan dengan menyatukan atau memasukkan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam materi pembelajaran. Dengan pendekatan ini, peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai moderasi beragama karena nilai-nilai tersebut telah diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran.

6. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah fokus perhatian melibatkan perasaan, kesenangan, kecenderungan emosional, dan keinginan yang tidak disengaja yang secara aktif mencari penerimaan dari lingkungan luar.⁸⁶ Minat memiliki peranan yang signifikan dalam memberikan dorongan kepada seseorang untuk terlibat dalam aktivitas khusus dan mencapai tujuan yang diinginkan.⁸⁷ Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan terus menerus oleh individu untuk mencapai perubahan dalam perilaku secara keseluruhan. Tujuan dari belajar ini adalah untuk memperoleh tingkah laku yang baru dan berbeda dari sebelumnya.⁸⁸

⁸⁶ Deiby Tiwow et al., "Pengaruh Media Pembelajaran Animasi Powtoon Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik," *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)* 4, no. 2 (2022): 107–22, https://doi.org/10.30762/factor_m.v4i2.4219.

⁸⁷ Andi Achru P., "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 205, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>.

⁸⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm 2.

Minat belajar adalah faktor internal yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman.⁸⁹ Minat ini tumbuh dari keinginan untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan mengenai topik tertentu, dan hal ini memainkan peran penting dalam mengarahkan dan memotivasi peserta didik agar lebih fokus dan bersemangat selama proses pembelajaran.⁹⁰ Minat belajar bisa dianggap sebagai pendorong utama yang muncul dari ketertarikan dan kegembiraan peserta didik serta keinginan mereka untuk terus belajar.⁹¹

Maka dapat disimpulkan minat belajar merupakan suatu aspek psikologis seseorang yang tercermin dari rasa senang atau ketertarikan yang ada dalam dirinya terhadap proses belajar. Minat belajar dapat dilihat dari tanda-tanda seperti keantusiasan, partisipasi, dan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Minat belajar yang tinggi biasanya berdampak positif pada hasil belajar seseorang, sehingga dapat dikatakan bahwa minat belajar memiliki peran krusial dalam menentukan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks minat belajar,

⁸⁹ Gustav Bøg Petersen, Giorgos Petkakis, and Guido Makransky, "A Study of How Immersion and Interactivity Drive VR Learning," *Computers and Education* 179, no. December 2021 (2022), <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104429>.

⁹⁰ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009).

⁹¹ Ricardo and Rini Intansari Meilani, "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik (The Impacts of Students' Learning Interest and Motivation on Their Learning Outcomes)," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 188–201.

terdapat empat aspek yang meliputi kesadaran, kemauan, perhatian, dan perasaan senang.⁹²

b. Karakteristik Minat Belajar

Mundzir mengemukakan bahwa terdapat tiga karakteristik utama dari minat belajar:

- 1) Kecenderungan hati untuk belajar, yang menunjukkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran dan tujuan belajar. Tanda-tanda ini bisa diamati melalui tingkat perhatian dan keterlibatan aktif peserta didik dalam aktivitas pembelajaran, serta keinginan mereka untuk mencari penjelasan tambahan dan mencari sumber-sumber informasi.
- 2) Kesenangan dalam belajar, yang mencerminkan kondisi psikologis peserta didik yang merasa senang dan memiliki kemauan yang besar untuk belajar. Hal ini bisa diperhatikan dari peserta didik dalam berbagai aktivitas belajar seperti membaca, mendengarkan, dan mencatat.
- 3) Kesadaran dalam belajar, yang menunjukkan pemahaman peserta didik tentang pentingnya melakukan kegiatan belajar dan manfaat yang dapat diperoleh dari belajar. Kesadaran ini dapat dilihat ketika seseorang menyadari dan mengakui bahwa belajar dan hasil belajar memiliki nilai penting dan berguna.⁹³

⁹² Rusydi Ananda and Fitri Hayati, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep, CV. Pusdikra MJ* (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2020). Hlm.142.

⁹³ Mundzir, "Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas VIII MTsN" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), [http://digilib.uinsby.ac.id/13709/3/Daftar Isi.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/13709/3/Daftar%20Isi.pdf).

c. Indikator Minat Belajar

Dalam pandangan Djamarah indikator-indikator minat belajar meliputi rasa suka/senang, preferensi yang lebih condong ke arah belajar, adanya ketertarikan, kesadaran untuk belajar secara mandiri, partisipasi aktif dalam aktivitas belajar, dan memberikan perhatian.⁹⁴ Sementara itu, Slameto mengidentifikasi beberapa tanda atau ukuran minat belajar, yang mencakup perasaan positif, ketertarikan, penerimaan terhadap materi, serta aktifnya peserta didik dalam proses belajar.⁹⁵ Dengan demikian, indikator-indikator tersebut mencakup elemen-elemen penting yang menunjukkan minat belajar peserta didik, seperti kegembiraan, ketertarikan, partisipasi aktif, dan penerimaan terhadap materi pembelajaran.

Peserta didik menunjukkan minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran terlihat melalui berbagai aspek atau indikator, yang dapat diamati baik selama pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Menurut Daryanto, terdapat indikator-indikator minat belajar yang mencakup fokus perhatian, rasa ingin tahu, motivasi, kebutuhan, kegembiraan, dan komitmen untuk belajar dengan tekun.⁹⁶ Berikut adalah penjabaran singkat dari masing-masing indikator tersebut:

⁹⁴ Riska Meyanti, Yohanes Bahari, and Izhar Salim, "Optimalisasi Minat Belajar Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Problem Solving," *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)* 2, no. 2 (2019): 262, hlm.2.

⁹⁵ Siti Hidayatus Sholehah, Diana Endah Handayani, and Singgih Adhi Prasetyo, "Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri Karangroto 04 Semarang," *Mimbar Ilmu* 23, no. 3 (2018), hlm.2.

⁹⁶ Daryanto, *Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Yrama Widya, 2010).

- 1) Pemusatan perhatian: Peserta didik dapat memusatkan perhatian mereka pada materi pembelajaran dan menghindari distraksi saat belajar.
- 2) Keingintahuan: Peserta didik menunjukkan ingin tahu yang tinggi terhadap materi pelajaran dan aktif mencari informasi baru terkait dengan topik tersebut.
- 3) Motivasi: Peserta didik memiliki dorongan internal atau eksternal yang kuat untuk belajar dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) Kebutuhan: Peserta didik merasa bahwa materi pelajaran tersebut memenuhi kebutuhan psikologis atau fisik mereka.
- 5) Rasa senang: Peserta didik merasakan kegembiraan atau kebahagiaan saat belajar tentang materi pelajaran tersebut.
- 6) Kesadaran untuk belajar lebih giat: Peserta didik menunjukkan kesadaran dan tekad yang kuat untuk meningkatkan upaya dan komitmen mereka dalam belajar.

7. Hasil Belajar Kognitif

a. Pengertian Hasil Belajar Kognitif

Belajar adalah suatu proses dimana individu mengalami perubahan dalam perilaku mereka melalui latihan dan pengalaman. Proses ini mencakup berbagai aspek, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dengan tujuan tertentu.⁹⁷ Sedangkan Sumantri

⁹⁷ Kompri, *Belajar: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017).

menjabarkan bahwa, belajar terlibat dalam perubahan perilaku yang bersifat fleksibel dan dapat dicapai melalui pengalaman yang telah direncanakan atau pembelajaran.⁹⁸ Selanjutnya Nurrita menyatakan bahwa belajar merupakan proses transisi perilaku seseorang dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang merupakan langkah penting dalam perkembangan manusia secara keseluruhan.⁹⁹ Dapat disimpulkan belajar merupakan suatu proses dimana individu melakukan serangkaian kegiatan untuk merubah perilaku yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang terdiri daripada aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.

Nana Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain, hasil belajar mencerminkan pengalaman belajar peserta didik yang mencakup berbagai kemampuan yang telah diperoleh.¹⁰⁰ Berdasarkan pendapat Ahmadi, sebagaimana yang disitir oleh Darnita dan rekan-rekan, hasil belajar dapat didefinisikan sebagai prestasi yang dicapai setelah melewati proses belajar, yang tercermin dalam perubahan situasi dalam perkembangan individu peserta didik.¹⁰¹

⁹⁸ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

⁹⁹ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171, <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.

¹⁰⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

¹⁰¹ I K Darnita, A A I N Marhaeni, and Made Candiasa, "Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Online Terhadap Prestasi Belajar TIKOM Dengan Kovariabel Aktivitas Belajar Peserta didik Kelas

Selanjutnya masuk pada pengertian kognitif (*cognitive*) menurut para ahli menurut Muhibbin Syah dalam bukunya "Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru," konsep kognitif merujuk pada hal-hal yang terkait dengan pengetahuan. Secara harfiah, kognitif berasal dari kata "cognition," yang berarti "pengetahuan." Secara lebih umum, aspek kognitif mencakup aktivitas seperti mengumpulkan, mengorganisasi, dan menggunakan pengetahuan. Secara berkembang, istilah kognitif menjadi populer sebagai area dalam psikologi manusia yang melibatkan aktivitas mental seperti pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesadaran, dan keyakinan.¹⁰²

Jadi kognitif dapat dipahami sebagai evolusi dalam proses memperoleh, mengatur, dan menerapkan pengetahuan, yang melibatkan hal-hal seperti pemahaman, evaluasi, manipulasi informasi, pemecahan masalah, kesadaran, dan keyakinan.

Menurut Anas Sudijono dalam bukunya "Pengantar Evaluasi Pendidikan," ranah kognitif mencakup aktivitas mental yang terjadi dalam otak, seperti pemrosesan informasi yang berkaitan dengan bagaimana stimulus indra direkam dan diterima oleh otak.¹⁰³ Ini termasuk kemampuan berpikir, mengingat, dan memahami berbagai

VIII SMP Dwijendra Gianyar," *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha* 4, no. 1 (2014): 123459, <https://www.neliti.com/publications/123459/>.

¹⁰² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=669697>. Hlm. 65

¹⁰³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011). Hlm.49

konsep. Dengan kata lain, ranah kognitif adalah wilayah kegiatan mental yang melibatkan pengolahan informasi di dalam otak.

Dari pemahaman konsep kognitif yang disajikan oleh berbagai ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kognitif melibatkan perkembangan pengetahuan yang berhubungan dengan aktivitas mental yang terjadi dalam otak. Hal ini merupakan fondasi utama yang perlu dikuasai oleh peserta didik dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar kognitif adalah prestasi peserta didik dalam memahami ilmu pengetahuan yang melibatkan aktivitas mental (otak). Ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan. Hasil belajar mencerminkan pencapaian peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan berperan penting dalam kesuksesan dalam aktivitas belajar.

b. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar Kognitif

Berdasarkan pemahaman bahwa hasil belajar mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar juga mencerminkan perubahan dalam dimensi psikologis peserta didik yang timbul akibat pengalaman dan proses pembelajaran. Menurut Bloom yang dikutip oleh Kompri, hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yang berbeda, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Kompri, *Belajar : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.

Hasil belajar kognitif merujuk pada tindakan yang terjadi dalam domain kognisi atau proses berpikir. Proses belajar yang melibatkan kognisi mencakup berbagai tahap, mulai dari menerima stimulus dari lingkungan melalui indra, penyimpanan dan pemrosesan informasi dalam otak menjadi pengetahuan, hingga mengakses kembali pengetahuan tersebut saat diperlukan untuk memecahkan masalah.¹⁰⁵

Menurut taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson L.W. dan Krathwohl pada tahun 2001, aspek kognitif terbagi dari berbagai komponen penting dalam proses belajar dan berpikir. Dibawah ini adalah penjelasan singkat mengenai masing-masing aspek yang tercantum dalam taksonomi Bloom. Dalam taksonomi Bloom, aspek-aspek tersebut adalah:

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*): Ini mencakup pemahaman dasar informasi atau fakta tanpa memerlukan pemahaman yang lebih dalam. Ini adalah tingkat dasar dalam memahami konsep.
- 2) Pemahaman (*Comprehension*): Pada tingkat ini, peserta didik mampu memahami konsep atau informasi dengan lebih dalam, mampu merangkum, menginterpretasikan, atau menjelaskan dengan bahasa sendiri.
- 3) Penerapan (*Application*): Ini melibatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan pengetahuan dan konsep dalam situasi yang berbeda atau dalam pemecahan masalah konkret.

¹⁰⁵ Daryanto, *Belajar Dan Mengajar*. hlm. 101-102

- 4) Analisis (*Analysis*): Peserta didik di tingkat ini mampu memecah informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil, mengidentifikasi pola, atau hubungan antara elemen-elemen.
- 5) Sintesis (*Synthesis*): Peserta didik pada tahap ini mampu mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber atau elemen untuk menciptakan pemahaman yang lebih besar atau gagasan baru.
- 6) Evaluasi (*Evaluation*): Ini adalah tingkat tertinggi dalam taksonomi Bloom, di mana peserta didik mampu mengevaluasi informasi, argumen, atau konsep dengan kritis dan dapat membuat penilaian atau keputusan berdasarkan pemahaman yang mendalam.

Taksonomi Bloom membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik dan dalam mengevaluasi pencapaian mereka sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Menurut penjelasan yang disampaikan oleh Dewi Amalia Nafiati pada tahun 2017,¹⁰⁶ aspek kognitif ini mencakup beberapa aspek yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Mengingat (*Remembering*) (C1) : Aspek ini melibatkan kemampuan seseorang untuk mengingat dan memulihkan informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Ini termasuk mengingat fakta, konsep, atau prinsip-prinsip dasar yang relevan dengan suatu topik.

¹⁰⁶ Dewi Amalia Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik," *Humanika* 21, no. 2 (2021): 151–72, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.

- 2) Memahami (*Understanding*) (C2): Aspek ini berfokus pada pemahaman seseorang terhadap informasi yang telah dipelajari. Ini mencakup kemampuan untuk menjelaskan, menginterpretasikan, dan menggambarkan konsep-konsep yang telah dipelajari serta menunjukkan hubungan antara berbagai konsep tersebut.
- 3) Menerapkan (*Applying*) (C3): Bagian ini melibatkan kapasitas individu untuk menerapkan pengetahuan dan konsep yang diperoleh dalam konteks yang beragam atau untuk menyelesaikan permasalahan yang rumit. Seseorang yang mampu menerapkan pengetahuan dan konsep secara efektif akan dapat menggeneralisasi dan mengadopsi pemahaman mereka ke dalam konteks yang berbeda.
- 4) Menganalisis (*Analyzing*) (C4): Bagian ini mencakup kemampuan individu untuk menguraikan informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil dan mengenali hubungan serta pola yang ada di antara komponen-komponen tersebut.. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk melihat komponen-komponen yang terkait dan mengidentifikasi kesalahan atau kelemahan dalam argumen atau pemikiran.
- 5) Evaluasi (*Evaluating*) (C5): Aspek ini melibatkan kemampuan seseorang untuk membuat penilaian dan mengevaluasi informasi berdasarkan kriteria yang relevan. Seseorang yang mampu melakukan evaluasi secara efektif dapat mengidentifikasi kelebihan dan

kekurangan suatu argumen atau pendapat serta membuat keputusan yang didasarkan pada analisis yang obyektif.

- 6) Mencipta (*Creating*) (C6): Aspek ini merupakan tingkat kognitif tertinggi, yang melibatkan kemampuan seseorang untuk menggabungkan pengetahuan dan konsep-konsep yang telah dipelajari untuk menghasilkan karya baru atau solusi yang orisinal. Ini melibatkan proses berpikir kreatif dan inovatif dalam menghasilkan sesuatu yang baru atau memecahkan masalah yang kompleks.

Dengan pemahaman dan penguasaan terhadap aspek-aspek kognitif ini, individu dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif yang penting untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan menerapkan pengetahuan secara efektif dalam berbagai situasi.

c. Faktor-Faktor Hasil Belajar Kognitif

Ada beberapa faktor yang memiliki dampak terhadap prestasi belajar peserta didik, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal merujuk pada elemen-elemen yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Beberapa faktor internal yang dapat dikenali meliputi kecerdasan atau tingkat kecerdasan, minat, bakat, dan motivasi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat memengaruhi prestasi belajar peserta didik mencakup elemen-elemen di luar individu, seperti situasi keluarga, atmosfer sekolah, dan konteks sosial. Aktivitas sosial, pengaruh media, dinamika komunitas, serta interaksi dengan teman-teman juga memiliki dampak pada hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung pembelajaran peserta didik sangatlah penting.¹⁰⁷

8. Evaluasi Belajar Kognitif

a. Pengertian Evaluasi Belajar Kognitif

Evaluasi adalah proses memberikan penilaian atau keputusan tentang nilai suatu hal, yang dapat mencakup pertimbangan terkait tujuan, konsep, metode, pemecahan masalah, metode kerja, komponen materi, dan faktor-faktor lainnya.¹⁰⁸ Evaluasi belajar kognitif adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengukur dan menilai pemahaman, pengetahuan, serta kemampuan intelektual peserta didik dalam konteks pembelajaran. Tujuan utama evaluasi ini adalah untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah memahami konsep, dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang relevan, serta

¹⁰⁷ Leni Marlina and Solehun, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Peserta didik Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong," *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2021): 66–74, <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaIndonesia/article/download/952/582>.

¹⁰⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

mampu melakukan pemikiran kritis, analisis, sintesis, dan evaluasi terhadap informasi yang mereka terima.¹⁰⁹

Evaluasi belajar kognitif adalah suatu proses yang dirancang untuk mengukur pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan intelektual peserta didik dalam suatu bidang tertentu. Ini melibatkan penilaian terhadap tingkat pencapaian siswa dalam hal penguasaan konsep, pemecahan masalah, analisis, sintesis, dan evaluasi informasi.¹¹⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi belajar kognitif adalah proses penilaian suatu hal, melibatkan pertimbangan berbagai aspek. Evaluasi belajar kognitif fokus pada pengukuran pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan intelektual peserta didik dalam konteks pembelajaran, dengan tujuan mengukur pencapaian mereka dalam penguasaan konsep dan kemampuan berpikir.

b. Jenis- Jenis Evaluasi Belajar Kognitif

Evaluasi belajar kognitif dapat dilakukan melalui berbagai jenis evaluasi, tergantung pada tujuan dan konteks pembelajaran. Berikut adalah beberapa jenis evaluasi belajar kognitif yang umum digunakan:

- 1) Tes Tulis: Tes tulis adalah jenis evaluasi yang melibatkan pertanyaan pilihan ganda, esai, atau soal pemecahan masalah. Tes ini mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran.

¹⁰⁹ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014). Hlm. 30.

¹¹⁰Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), https://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/Evaluasi_Pembelajaran.pdf.

- 2) Ujian Tertulis: Ujian tertulis sering digunakan untuk mengukur pemahaman konsep dan pengetahuan siswa. Ini dapat mencakup ujian harian, ujian tengah semester, atau ujian akhir semester.
- 3) Tugas atau Proyek: Tugas atau proyek meminta siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata. Ini mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari.
- 4) Pertanyaan Terbuka: Pertanyaan terbuka memungkinkan siswa untuk memberikan jawaban yang lebih mendalam dan mengungkapkan pemahaman mereka. Ini mengukur kemampuan berpikir kritis dan analitis.
- 5) Portofolio: Portofolio adalah koleksi pekerjaan siswa, termasuk tugas, proyek, dan catatan. Ini memberikan gambaran holistik tentang kemajuan dan pemahaman siswa selama pembelajaran.
- 6) Ujian Lisan: Ujian lisan melibatkan presentasi atau wawancara dengan siswa. Ini mengukur kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan menjelaskan pemahaman mereka.
- 7) Tes Berbasis Komputer: Tes berbasis komputer menggunakan teknologi untuk mengukur pemahaman siswa. Ini mencakup berbagai format, termasuk tes pilihan ganda, soal isian, dan pemecahan masalah.
- 8) Asesmen Formatif: Asesmen formatif adalah evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru. Ini membantu dalam penyesuaian pembelajaran.

- 9) Asesmen Sumatif: Asesmen sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran untuk memberikan penilaian akhir terhadap apa yang telah dipelajari siswa.¹¹¹
- 10) Pertanyaan Pilihan Ganda: Pertanyaan pilihan ganda digunakan dalam tes dan ujian untuk mengukur pemahaman konsep. Siswa harus memilih jawaban yang benar dari beberapa pilihan yang diberikan.¹¹²

I. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir penelitian ini berakar dari permasalahan nyata yang diidentifikasi di lapangan, yaitu kurangnya sumber belajar yang mampu memikat minat peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat kelas IV Sekolah Dasar. Selain itu, pemahaman peserta didik terhadap materi Pancasila, yang dianggap sebagai nilai fundamental bagi kehidupan bangsa Indonesia, seringkali dianggap sulit karena berbagai teks bacaan yang kompleks dan abstrak, yang memerlukan pemahaman yang lebih mendalam. Dalam mengatasi kerumitan materi, khususnya dalam pemahaman tentang lambang-lambang dan sila-sila Pancasila beserta proses perumusannya, diperlukan penyampaian yang efektif dan terstruktur. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti urgensi pengenalan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik sejak usia dini di sekolah dasar. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, baik

¹¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 2nd ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).hlm.40

¹¹² Ina Magdalena, *Evaluasi Pembelajaran SD (Teori Dan Praktik)* (Tangerang: CV Jejak, 2020).

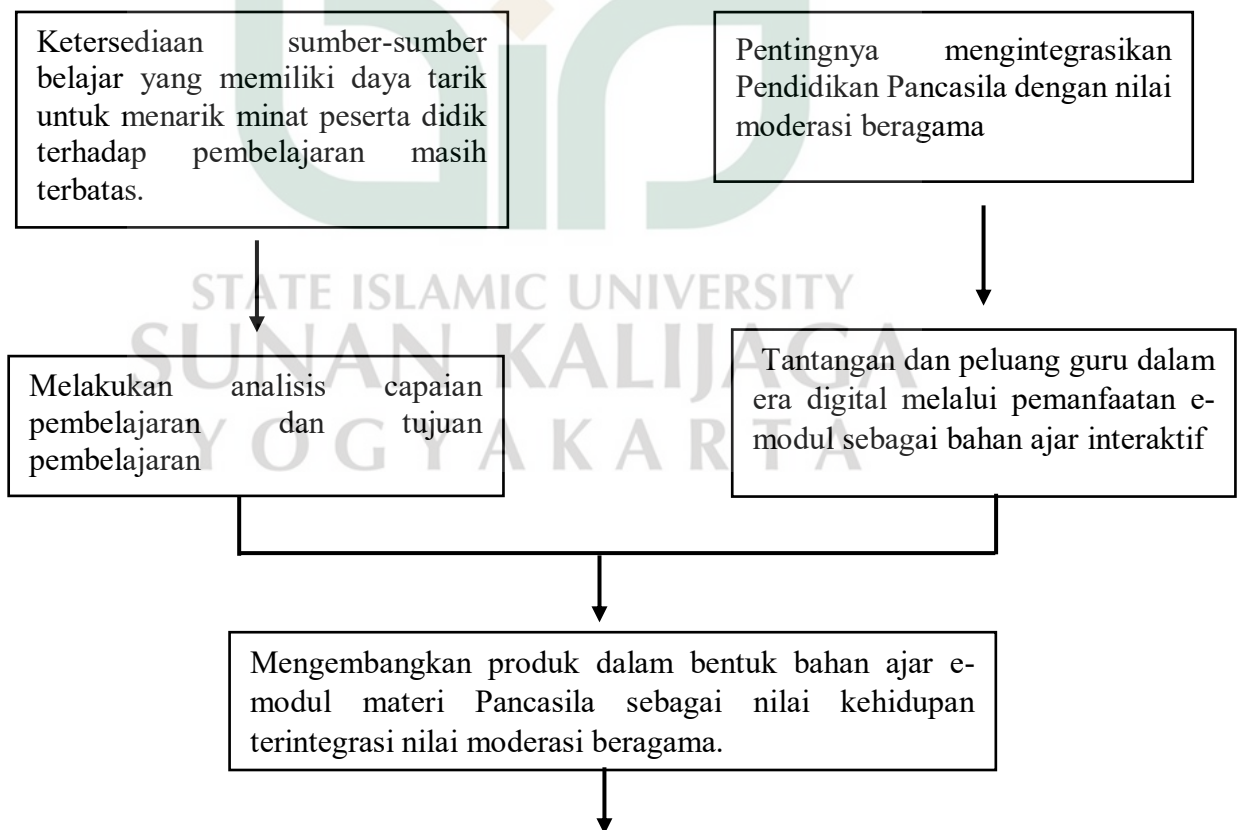
melalui penyatuan nilai-nilai tersebut dalam materi maupun pendekatan pembelajaran, penelitian ini berupaya memberikan solusi konkret terhadap permasalahan tersebut.

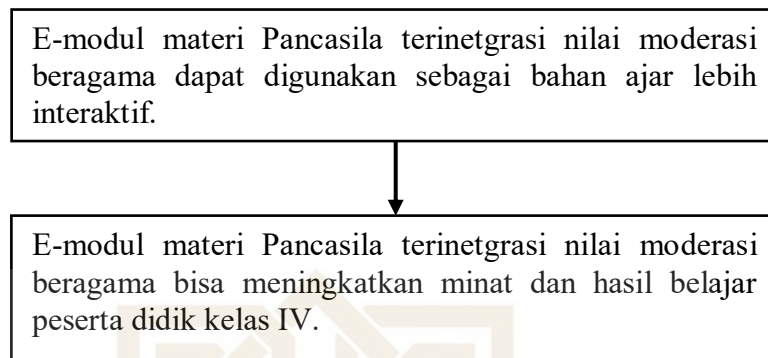
Pengajaran yang hanya mengandalkan ceramah dari guru tanpa dukungan bahan ajar yang memadai akan kurang efektif dalam memfasilitasi pemahaman materi oleh peserta didik. Dalam era teknologi dan digital yang sedang berlangsung, pendekatan terhadap proses pemahaman materi telah mengalami perubahan yang besar. Karena itu, relevansi dan kualitas bahan ajar serta media pembelajaran menjadi sangat penting dalam membentuk peserta didik yang kompeten. Perubahan dalam pendekatan pembelajaran memerlukan guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode pengajaran yang sesuai.

Dalam situasi seperti ini, kesuksesan proses pembelajaran bergantung pada daya kreasi para guru. Guru dihadapkan pada tuntutan untuk merancang pendekatan yang cemerlang dalam menyajikan materi dan memanfaatkan teknologi secara cerdas, agar peserta didik tetap terlibat dan mendapatkan pemahaman yang mendalam. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan berbagai alat digital yang tersedia, guru memiliki kesempatan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan penuh interaksi. Hal ini dapat mendorong peserta didik untuk aktif dan mandiri dalam lingkungan digital.

Pemanfaatan bahan ajar yang sesuai memiliki potensi untuk merangsang minat peserta didik dalam pembelajaran. Diantaranya bentuk bahan ajar yang

sangat sesuai untuk era di mana digitalisasi pembelajaran menjadi tuntutan adalah modul elektronik (e-modul). Keahlian dalam pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting, terutama dalam menerapkan model-model pembelajaran berbasis digital yang sederhana dan dapat dengan mudah diimplementasikan di dalam kelas dengan menggunakan teknologi dan media. Hal ini akan merangsang minat belajar peserta didik, mendorong mereka untuk belajar lebih dalam, dan memahami materi yang diajarkan melalui penggunaan media pembelajaran tersebut. Tingkat minat belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh efektivitas penggunaan teknologi dan media, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada hasil belajar mereka.





Gambar 1.1 Kerangka Teori

J. Spesifikasi Produk

E-modul yang dikembangkan oleh peneliti ini memiliki spesifikasi antara lain:

1. E-modul mata pelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi nilai Moderasi Beragama.
2. Alat penilaian kualitas pengembangan akan menggunakan instrumen yang memiliki aspek kriteria sebagai berikut:
 - a. Kualitas kelayakan/kevalidan
 - b. Kualitas kepraktisan
 - c. Efektivitas produk
3. E-modul digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, sehingga bisa meningkatkan hasil belajar serta menarik minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Pancasila.
4. E-modul dikembangkan melalui produksi aplikasi *Canva For Educations* berbantuan aplikasi *Flip PDF Profesional*.

5. Pada e-modul terdapat materi pembelajaran, rangkuman, glosarium, daftar pustaka, gambar nyata, gambar ilustrasi, soal-soal, kuis, dan video pembelajaran.

K. Hipotesis Pengembangan

Adapun hipotesis dari pengembangan bahan ajar:

1. Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam minat belajar peserta didik kelas IV sebelum dan setelah menggunakan e-modul pendidikan Pancasila terintegrasi nilai moderasi beragama.
2. Hipotesis Alternatif (H_1): Terdapat perbedaan yang signifikan dalam minat belajar peserta didik kelas IV sebelum dan setelah menggunakan e-modul pendidikan Pancasila terintegrasi nilai moderasi beragama.
3. Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik kelas IV sebelum dan setelah menggunakan e-modul pendidikan Pancasila terintegrasi nilai moderasi beragama.
4. Hipotesis Alternatif (H_1): Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik kelas IV sebelum dan setelah menggunakan e-modul pendidikan Pancasila terintegrasi nilai moderasi beragama.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui produk yang telah dikembangkan, kemudian dilakukan analisis sehingga diperoleh hasil kesimpulan terkait pengembangan e-modul pendidikan pancasila. Kesimpulan yang diperoleh dapat dilihat pada penjelasan berikut:

1. Penelitian ini menghasilkan pengembangan produk berupa e-modul pendidikan Pancasila dengan langkah-langkah tahapan sebagai berikut: Tahap pertama tahap pendefinisian terdiri dari analisis awal (*front-end analysis*), analisis peserta didik (*learner analysis*), perumusan tugas (*task analysis*), perumusan konsep (*concept analysis*) dan perumusan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran. Tahapan kedua tahap perancangan (*design*) terdiri dari penyusunan materi (*material preparation*), pemilihan media (*media selection*), penyusunan standar tes (*constructing criterion-referenced test*), pemilihan instrumen penilaian (*selection of assessment instruments*), pemilihan format media (*format selection*), dan desain produk awal (*initial product design*). Tahapan ketiga tahap pengembangan (*develop*) terbagi atas validasi instrumen, tahapan penilaian ahli, penilaian kepraktisan e-modul, revisi I, tahap uji coba terbatas, revisi II, uji coba operasional. Tahapan ke empat terdiri dari diseminasi penyebaran produk yang dikembangkan. E-modul didesain interaktif dengan unsur gambar, animasi, video, dan kuis, sesuai dengan preferensi peserta didik. Selanjutnya

penelitian ini berhasil menghasilkan e-modul pendidikan Pancasila yang mengintegrasikan nilai moderasi beragama dengan baik. E-modul ini menonjolkan keunggulan dalam penyampaian substansi materi yang mencakup nilai-nilai moderasi beragama. Selain itu, e-modul ini juga memberikan berbagai aspek yang membantu peserta didik dalam memahami materi, serta membangkitkan minat belajar peserta didik, seperti fitur-fitur gambar dan video yang disajikan dengan cara yang menarik, yang pada gilirannya memengaruhi hasil belajar kognitif peserta didik.

2. Kelayakan e-modul setelah melalui penilaian dari berbagai pihak, termasuk ahli media, ahli materi, ahli bahasa, guru, dan peserta didik, produk e-modul ini dinyatakan layak digunakan. Dengan akumulasi skor 3,6 dan persentase sebesar 92,7%, e-modul ini masuk ke dalam kategori "sangat baik," sehingga dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang efektif untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila. Selama proses pengembangan, produk ini juga telah menerima berbagai komentar, masukan, dan saran yang telah membantu untuk meningkatkan kualitasnya, sehingga menjadikannya lebih efisien dalam konteks pembelajaran.
3. Keefektifan e-modul ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, yang terlihat dari peningkatan skor peserta didik dari 55,2 sebelum penggunaan e-modul menjadi 65 setelah penggunaan e-modul. Keefektifan ini juga diperkuat oleh hasil uji *paired sample t-test*, yang menunjukkan nilai Asymp. Sig (2 Tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, e-modul ini juga efektif dalam meningkatkan hasil

belajar kognitif peserta didik, yang terlihat dari peningkatan skor peserta didik dari 68,8 sebelum penggunaan e-modul menjadi 86,1 setelah penggunaan e-modul. Keefektifan ini juga diperkuat oleh *hasil uji paired sample t-test*, yang menunjukkan nilai Asymp. Sig (2 Tailed) sebesar 0,000, yang juga lebih kecil dari 0,05.

B. Saran

E-modul pendidikan Pancasila adalah alat pembelajaran yang telah berhasil dikembangkan untuk membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik, serta meningkatkan minat dan hasil belajar mereka. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa minat dan hasil belajar kognitif peserta didik dapat dipengaruhi oleh cara guru menyajikan pembelajaran secara menarik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat dan hasil belajar kognitif peserta didik, diperlukan inovasi dalam penyampaian materi oleh guru. Guru dapat meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran dengan menggunakan metode yang interaktif, multimedia, dan alat bantu visual yang menarik. Pendekatan berbasis masalah juga dapat diintegrasikan, di mana peserta didik dihadapkan pada situasi konkret yang memerlukan pemahaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, evaluasi dan umpan balik dari peserta didik merupakan hal penting untuk terus meningkatkan metode pembelajaran. Dengan upaya-upaya inovatif dalam penyampaian materi Pancasila, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, sehingga meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muhid. Analisis Statistik (5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS for Windows). Zifatama, 2012. <https://onesearch.id/Record/IOS3145.slims-5450>.
- Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M.Si. Hardani, S.Pd., Grad. Cert. Biotech Nur Hikmatul Auliya, et al. Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, 2020.
- Akhmadi, Agus. “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ’ S Diversity.” *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45–55.
- Amir, Amir, and Mesach Dayunison Parumbuan. “The Development of Teaching Media Video Instructional Book at The Student Courses Technology Education, Faculty of Education, University State Makassar.” *Indonesian Journal of Educational Studies* 21, no. 2 (2019): 154–62. <https://doi.org/10.26858/ijes.v21i2.8646>.
- Ananda, Rusydi, and Fitri Hayati. *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*. CV. Pusdikra MJ. Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2020.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Andhita Dessy Wulansari. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018.
- Andi Prastowo. *Pengembangan Sumber Belajar*. Yogyakarta: : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Angraini, R. “Karakteristik Media Yang Tepat Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Nilai.” *J. Moral Civ. Educ*, no. November (2017): 13–24. <https://doi.org/10.24036/8851412020171116>.
- Ani Cahyadi. *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar: Teori Dan Prosedur*. Serang: Penerbit Laksita Indonesia, 2019.
- . *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar: Teori Dan Prosedur*. Serang: Penerbit Laksita Indonesia, 2019.
- Antari, Putu Lusi, I Wayan Widiani, and I Made Citra Wibawa. “Modul Elektronik Berbasis Project Based Learning Pembelajaran IPAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” 7, no. 2 (2023): 266–75.
- Antonietti, Chiara, Maria Luisa Schmitz, Tessa Consoli, Alberto Cattaneo, Philipp Gonon, and Dominik Petko. “Development and Validation of the ICAP Technology Scale to Measure How Teachers Integrate Technology into Learning Activities.” *Computers and Education* 192, no. April 2022 (2023):

104648. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104648>.
- Anza, Nadia El-huda. Pengembangan E-Modul Pembelajaran Interaktif Dalam Membangun Moralitas Positif Anak Laki-Laki Usia Dini Terhadap Perempuan, 2022.
- Apriani, Ni Wayan, and Ni Komang Aryani. Moderasi Beragama. *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*. Vol. 12, 2022. <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>.
- Arikunto, Suharsimi, and Cepi Safrudin Abdul Jabar. Evaluasi Program Pendidikan. *Evaluasi Program Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Asrial, Asrial, Syahrial Syahrial, Dwi Agus Kurniawan, and Muhammad Dewa Zulkhi. "The Relationship Between the Application of E-Modules Based on Mangrove Forest Ecotourism on The Peace-Loving Character of Students." *Journal of Education Technology* 5, no. 3 (2021): 331. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i3.34043>.
- Atmaja, Adi Tri, Nurul Murtadho, and Sa'dun Akbar. "Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Dan Kecakapan Hidup." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 6, no. 11 (2021): 1673. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i11.15104>.
- Awadin, Adi Pratama. "Tafsir Tematik Moderasi Islam : Jalan Menuju Moderasi Beragama Di Indonesia Islamic Moderation Thematic Interpretation : The Path Towards Religious Moderation in Indonesia." *Jurnal Bimas Islam* 16, no. 1 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.37302/jbi.v16i1.864>.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Baltacı, Ali. "Nitel Veri Analizinde Miles-Huberman Modeli." *Ahi Evran Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi* 3, no. 1 (2017): 1–15. <https://dergipark.org.tr/en/pub/aeusbed/issue/30008/290583>.
- Bambang Warsita. *Teknologi Pembelajaran : Landasan Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- . *Teknologi Pembelajaran, Landasan Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Billy Nugraha. *Pengembangan Uji Statistik Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Pradina Pustaka Group, 2022.
- Darnita, I K, A A I N Marhaeni, and Made Candiasa. "Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Online Terhadap Prestasi Belajar TIKOM Dengan Kovariabel Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Dwijendra Gianyar." *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha* 4, no. 1 (2014): 123459. <https://www.neliti.com/publications/123459/>.
- Daryanto. *Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya, 2010.

- Diani, Rahma, and Niken Sri Hartati. "Flipbook Berbasis Literasi Islam: Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Dengan 3D Pageflip Professional." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 4, no. 2 (2018): 234–43. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jipidoi:https://doi.org/10.21831/jipi.v4i2.20819><https://doi.org/10.21831/jipi.v4i2.20819>.
- Djemari Mardapi. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Nontes*. Januari 20. Yogyakarta: Parama Publisihing, 2008.
- Djuwita, Puspa. "Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu." *Jurnal PGSD* 10, no. 1 (2017): 27–36. <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.1.27-36>.
- Dwiyanti, Indri, A.R. Supriatna, and Arita Marini. "Studi Fenomenologi Penggunaan E-Modul Dalam Pembelajaran Daring Muatan Ipa Di Sd Muhammadiyah 5 Jakarta." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.4175>.
- Edihernawan. *Pendidikan Pancasila Untuk SD/MI Kelas IV*. Edited by Ghina Azizah. Pertama. Bogor: Quadra, 2022.
- Eka, Luh, Ratna Widiari, I Gede Margunayasa, and I Made Citra Wibawa. "Efektivitas E-Modul Berbasis RADEC Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Bab Wujud Zat Dan Perubahannya." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2023): 18–27.
- Eko Budiarto. *Biostatistika : Untuk Kedokteran Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2002. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20131183>.
- Eko Putro Widoyoko. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Evenda Ceria, R, Muhammad Win Afgani, and Retni Paradesa. "Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Canva Pada Materi Kubus Dan Balok Dengan Pendekatan PMRI Berorientasi Konteks Islam Melayu." *Science, and Technology* 5, no. 2 (2022): 82–094. <http://jemst.ftk.uinjambi.ac.id/>.
- Fahmi, Ahmad Nur, Munawir Yusuf, and Mohammad Muchtarom. "Integration of Technology in Learning Activities: E-Module on Islamic Religious Education Learning for Vocational High School Students." *Journal of Education Technology* 5, no. 2 (2021): 282–90. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i2.35313>.
- Feri Tirtoni. *Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Buku Baik, 2016.
- Fitriani, Fitriani, and Putri Mayang Sari. "Pengembangan E-Modul Pelajaran Ekonomi Berbasis Canva Pada Materi Perkoperasian Kelas X IPS Di SMAN 1 Cerenti." *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 13, no. 2 (2022): 61–69. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(2\).10481](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(2).10481).
- Ginting, Henny Krisnawati, L.R. Retno Susanti, and Umi Chotimah. "E-Modul

- Pembelajaran Pada Kewenangan Lembaga-Lembaga Negara Dalam Pembelajaran PPKn.” JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan 05, no. 03 (2022): 232–44. <https://doi.org/10.17977/um038v5i32022p232>.
- Hamid, Mustofa Abi, Lely Yuliawati, and Didik Aribowo. “Feasibility of Electromechanical Basic Work E-Module as a New Learning Media for Vocational Students.” *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 14, no. 2 (2020): 199–211. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i2.15923>.
- Hamzah, Nina Lamatenggo. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Harahap, Fauziyah, Nurliza, and Nanda E. A. Nasution. “Jurnal Pelita Pendidikan.” *Jurnal Pelita Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 52–61. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/pelita/article/view/17301/13178>.
- Harefa, Darmawan, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, and Tatema Telaumbanua. “Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences.” *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2023, 240–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>.
- Hasanah, Maulidah, Supeno, and Diah Wahyuni. “Pengembangan E-Modul Berbasis Flip Pdf Professional Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPA.” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 10, no. 1 (2023): 44–58.
- Hasnul Fikri, Ade Sri Madona. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Herawati, Nita Sunarya, and Ali Muhtadi. “Developing Interactive Chemistry E-Modul For The Second Grade Students of Senior High School.” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 5, no. 2 (2018): 180–91.
- Heri Aftitah Hasibuan. “Pengembangan Modul PPKn Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 106206 Sidodadi.” Universitas Negeri Medan, 2022.
- Hidayati Azkiya, M. Tamrin, Arlina Yuza, and Ade Sri Madona. “Pengembangan E-Modul Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022): 409–27. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10851](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10851).
- Hidayati, Nuril, and Farizha Irmawati. “Analisis Kebutuhan Pembelajaran Era Digital 4.0: Multimedia Anatomi Fisiologi Manusia Dengan Model STEM Education Di Program Studi Pendidikan Biologi IKIP Budi Utomo Malang.” *Proceeding Biology Education Conference* 16 (2019): 110–17.
- Hujjatusnaini, N., A. D. Corebima, S. R. Prawiro, and A. Gofur. “The Effect of Blended Project-Based Learning Integrated With 21St-Century Skills on Pre-Service Biology Teachers’ Higher-Order Thinking Skills.” *Jurnal Pendidikan*

- IPA Indonesia 11, no. 1 (2022): 104–18.
<https://doi.org/10.15294/jpii.v11i1.27148>.
- Hulu, Yaatulo, and Yakin Niat Telaumbanua. “Analisis Minat Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 283–90.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.39>.
- Husnulwati, Sri, Layang Sardana, and Suryati Suryati. “Pengembangan E-Modul Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Aplikasi Android.” *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* 2, no. 3 (2019): 252.
<https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.21013>.
- Indah Junia, and sujana. “E-Modul Interaktif Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Kekayaan Budaya Indonesia Bagi Siswa Kelas IV SD.” *MIMBAR PGSD Undiksha* 11, no. pendidikan (2023): 130–39.
- Informan. “Wawancara Guru Kelas IV.” Yogyakarta, 2023.
- . “Wawancara Peserta Didik,” n.d.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Ciputat: Gaung Persada Press, 2009.
- Jamaluddin, J. “Penguatan Moderasi Beragama Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Di SMAN 6 Depok,” 2022. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/626/>.
- Johan, Jasmine Riani, Tuti Iriani, Arris Maulana, and Universitas Negeri. “Penerapan Model Four-D Dalam Pengembangan Media Video Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan.” *Jurnal Pendidikan West Science* 01, no. 06 (2023): 372–78.
- Johari, Sihes. *Teori Pembelajaran. Psikologi Pendidikan*. Vol. 1, 2018.
- Juni Agus Simaremare, and Emelda Thesalonika. “Development of Early Grade Indonesian E-Modules Using the Kvisoft Flipbook Maker Application.” *Jurnal Iqra’ : Kajian Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 286–300.
<https://doi.org/10.25217/ji.v7i2.2678>.
- Kaelan. *Pendidikan Pancasila*. 10th ed. Yogyakarta: Paradigma, 2014.
- Kaelan, Ahmad Zubaidi. *Pendidikan Kewarganegaraan*. 1st ed. Yogyakarta: Paradigma, 2012. <https://library.unismuh.ac.id/opac/detail-opac?id=158>.
- Kareem, Jacqueline, Rebecca Susan Thomas, and V S Nandini. “A Conceptual Model of Teaching Efficacy and Beliefs, Teaching Outcome Expectancy, Student Technology Use, Student Engagement, and 21st-Century Learning Attitudes: A STEM Education Study.” *Interdisciplinary Journal of Environmental and Science Education* 18, no. 4 (2022): e2282.
<https://doi.org/10.21601/ijese/12025>.
- Karima, Elfa Michellia, Firza Firza, and Rahmulliani Fitriah. “Pengembangan E-

- Module Interaktif Berbasis Historical Perspective Pada Mata Kuliah Sejarah Pendidikan.” Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE) 3, no. 2 (2022): 151. <https://doi.org/10.29300/ijse.v3i2.5366>.
- Khalijah, Wan Nur, Miftahul Jannah, Hafiz Zurahmah Rehan, Yohana Yohana, and Yohani Yohani. “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadis.” *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 267–78. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>.
- Kholisho, Yosi Nur. “Pengembangan Modul Pembelajaran Multimedia Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Konsep Mahasiswa Prodi Pendidikan Informatika.” *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika* 1, no. 1 (2017): 17. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v1i1.733>.
- Kintoko, Niken. *Bahan Ajar Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis ICT*. Yogyakarta: Tunas Gemilang, 2019.
- Kompri. *Belajar: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Kristanto, Andi. “Media Pembelajaran.” *Bintang Sutabaya*, 2016, 1–129.
- Kumalasari, Novita, Irfai Fathurohman, and Fina Fakhriyah. “Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Grobogan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Paedagogy* 10, no. 2 (2023): 554. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i2.7190>.
- Kurniasari, Wening, Murtono Murtono, and Deka Setiawan. “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Pada Google Classroom.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1 (2021): 141–48. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.891>.
- Kurniawan, Dian, Sinta Verawati Dewi, and Lembar Kerja. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Media Screencasto-Matic Mata Kuliah Kalkulus 2 Menggunakan Model 4-D Thiagarajan.” *Jurnal Siliwangi* 3, no. 1 (2017).
- Kurniawan, Dian, Sinta Verawati Dewi, Jurusan Pendidikan, Matematika Fakultas, Keguruan Dan, Ilmu Pendidikan, and Universitas Siliwangi. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Media Screencast- O-Matic Mata Kuliah Kalkulus 2 Menggunakan Model 4-D Thiagarajan.” *Jurnal Siliwangi* 3, no. 1 (2017).
- Kurniawan, Dwi Agus, Astalini Astalini, Darmaji Darmaji, Tanti Tanti, and Shella Maryani. “Innovative Learning: Gender Perception of e-Module Linear Equations in Mathematics and Physics.” *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)* 4, no. 2 (2022): 92–106. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v4i2.16610>.

- Kusumantoro, Ahmad Jaenudin, and Inaya Sari Melati. "Case-Based Interactive E-Module: An Alternative Supplement to Increase Student Learning Motivation." *Journal of Education Technology* 6, no. 4 (2022): 674–84. <https://doi.org/10.23887/jet.v6i4.47254>.
- Lalita Putri, Meliana, and Dinie Anggraeni Dewi. "Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Masyarakat 5.0." *Journal on Education* 04, no. 01 (2021): 20–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v4i1>.
- Larasati, Anggia Dwi, Agil Lepiyanto, Agus Sutanto, and Triana Asih. "Pengembangan E-Modul Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Pada Materi Sistem Respirasi." *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi* 4, no. 1 (2020): 1–9. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/dikbio>.
- Lestari, Eha, Lukman Nulhakim, and Dwi Indah Suryani. "Pengembangan E-Modul Berbasis Flip Pdf Professional Tema Global Warming Sebagai Sumber Belajar Mandiri Siswa Kelas VII." *PENDIPA Journal of Science Education* 6, no. 2 (2022): 338–45. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.2.338-345>.
- Lestari, Nurdiyah. "Prosedural Mengadopsi Model 4D Dari Thiagarajan Suatu Studi Pengembangan LKM Bioteknologi Menggunakan Model PBL Bagi Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Teknologi FST Undana* 12, no. 2 (2018): 56–65. <https://ejurnal.undana.ac.id/>.
- Magdalena, Ina. *Evaluasi Pembelajaran SD (Teori Dan Praktik)*. Tangerang: CV Jejak, 2020.
- Magdalena, Ina, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 3 (2020): 418–30.
- Marinda, Leny. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 13, no. 1 (2020): 116–52. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>.
- Marlina, Leni, and Solehun. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong." *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2021): 66–74. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaIndonesia/article/download/952/582>.
- Martin, Martin, Syamsuri Syamsuri, Heni Pujiastuti, and Aan Hendrayana. "Pengembangan E-Modul Berbasis Pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Materi Barisan Dan Deret Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP." *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2021): 72–87. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v8i2.1927>.
- Maulannisa, Dorajatun, Nur Ngazizah, and Titi Anjarini. "Pengembangan

- Multimedia Interaktif Berbasis Keterampilan Generik Sains Terintegrasi Karakter Pada Tema 6 Energi Dan Perubahannya Kelas III Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 3, no. 1 (2022): 1–9.
- Maydiantoro, Albert. “Model Penelitian Pengembangan.” *Chemistry Education Review (CER)* 3, no. 2 (2020): 185.
- McIsaac, M. S., & Gunawardena, C. N. *Handbook of Research for Educational Communications and Technology*. New York, 2013.
- Meyanti, Riska, Yohanes Bahari, and Izhar Salim. “Optimalisasi Minat Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Solving.” *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)* 2, no. 2 (2019): 262. <https://doi.org/10.26418/icote.v2i2.38239>.
- Mohamad Syarif Sumantri. *Strategi Pembelajaran : Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Mohammad Fahri, and Ahmad Zainuri. “Moderasi Beragama Di Indonesia.” *Intizar* 25, no. 2 (2019): 99. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/intizar.v25i2.5640>.
- Muhammad Ali. *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Edited by Suryani. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Muhammad, Qasim. *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*. Alauddin University Press. Vol. 53, 2020. <http://ebooks.uin-alauddin.ac.id/>.
- Muhammad Zainuddin. *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai Pancasila Dan Ahlussunnah Wal Jama’ah*. Jepara: UNISNU Press, 2020.
- Mundzir. “Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas VIII MTsN.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013. [http://digilib.uinsby.ac.id/13709/3/Daftar Isi.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/13709/3/Daftar%20Isi.pdf).
- Munzil*, Munzil, Yessi Affriyenni, Siti Mualifah, Indra Fardhani, Isnani Juni Fitriyah, and Muntholib Muntholib. “Development of Problem Based Learning Based E-Modules in the Form of Flipbooks on Environmentally Friendly Technology Materials As an Independent Learning Material for Students Especially Online Learning.” *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 10, no. 1 (2022): 37–46. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v10i1.21807>.
- Nafiati, Dewi Amaliah. “Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik.” *Humanika* 21, no. 2 (2021): 151–72. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

- . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nana Sudjana, Ahmad Rivai. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru, 2006.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. 10th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nella Audina Kusuma Citra, Alfi Laila, and Rian Damariswara. “Pengembangan Bahan Ajar Subtema Indahnya Keragaman Budaya Dinegeriku Untuk Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Kelas Iv Sd.” *EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains* 7, no. 1 (2022): 167–82. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v7i1.3958>.
- Nopriadi, Darlius, and Imam Syofii. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Modul Eletronik Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sriwijaya 2015.” *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 3, no. 2 (2016): 126–35.
- Novi Ratna Dewi , Isa Akhlis. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Berbasis Pendidikan Multikultural Menggunakan Permainan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa.” *Unnes Science Education Journal* 6, no. 1 (2016): 1496–1502. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej/article/view/9569>.
- Nugroho, Arifin Ika, and Jori Lahinda. “Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Softball Berbasis Digital (Adobe Flash Pro CS5).” *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan* 20, no. 3 (2022): 418–30. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v20i3.10465>.
- Nurdyansah. *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019.
- Nurhasanah, Siti, and A. Sobandi. “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.
- Nurrita, Teni. “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah Dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.
- Nurul Audie. “Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar.” *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2, no. 1 (2019): 586–95.
- Oktapia, Dewi, Yeni Asmara, and Risa Marta Yati. “Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS Pada Siswa Dengan Media Pembelajaran Power Point.” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 2, no. 2 (2019): 169–74. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i2.941>.
- P., Andi Achru. “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran.” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>.
- Pagarra, Hamzah, Ahmad Syawaluddin, Wawan Krismanto, and Sayidiman. *Media*

Pembelajaran. Badan Penerbit UNM, 2022.

Peneliti. Analisis Nilai Asesmen (2023).

———. “Observasi Langsung,” 2023.

Petersen, Gustav Bøg, Giorgos Petkakis, and Guido Makransky. “A Study of How Immersion and Interactivity Drive VR Learning.” *Computers and Education* 179, no. December 2021 (2022). <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104429>.

Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.

Pusdiklat Pegawai Kemendikbud. *Modul 04 Pemanfaatan Media Pembelajaran. Pendidikan Dan Pelatihan Teknis Kegiatan Belajar Bagi Pamong Belajar*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Pusdiklat Pegawai Kemendikbud. Vol. 5, 2016. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>.

Puspitarini, Yanuari Dwi, and Muhammad Hanif. “Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School.” *Anatolian Journal of Education* 4, no. 2 (2019): 53–60. <https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a>.

Rafida, A, Abd Aziz Ahmad, and Ali Ahmad Muhdy. “Penggunaan Model 4D Dalam Pembuatan Video Tutorial Menggambar Alam Benda Di SMP Negeri 1 Tonra.” *Jurnal Imajinasi* 6, no. 1 (2022): 57. <https://doi.org/10.26858/i.v6i1.30307>.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press, 2011. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).

Rahman, Muhamad Nazri Abdul, Sharifah Norul Akmar Syed Zamri, and Leong Kwan Eu. “The Influence of Opportunities to Learn and Efficacy Belief Factor towards Mathematical Knowledge for Teaching.” *Asia Pacific Journal of Educators and Education* 35, no. 1 (2020): 111–35. <https://doi.org/10.21315/apjee2020.35.1.7>.

Rahmatsyah, Syahrul Wahyu, and Kusumawati Dwiningsih. “Development of Interactive E-Module on The Periodic System Materials as an Online Learning Media.” *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 7, no. 2 (2021): 255. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v7i2.582>.

Rahmawati, Yulianto. “Efektifitas Penggunaan E-Modul Berbasis Project Based Learning Terhadap Kompetensi Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka Belajar.” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4 (2023): 293–300.

- Ramadhan, Wandri, Zainal Asril, and Rendy Nugraha Frasandy. "Analisis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Di SD/MI." *Jurnal Cerdas Mahasiswa* 3, no. 2 (2021): 149–59. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/cerdas/article/view/3514>.
- Razi, Fakhur, Makbul Muksar, and Abd. Qohar. "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Untuk Siswa Tunarungu." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5, no. 6 (2020): 835. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13656>.
- Retno Putri, Dhes, Ratu Betta Rudibyani, and Emmawaty Sofya. "Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Dan Penguasaan Konsep Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia* 6, no. 2 (2017): 296–307.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Kemenag RI, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Ricardo, and Rini Intansari Meilani. "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts of Students' Learning Interest and Motivation on Their Learning Outcomes)." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 188–201. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>.
- Rifa'i Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Rina Febriana. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019. https://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/Evaluasi_Pembelajaran.pdf.
- Rudy Sumiharsono, Hisbiyatul Hasanah. *Media Pembelajaran*. Jember: Pustaka Abadi, 2017.
- Safarudin, Rizal, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. "Penelitian Kualitatif." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 9680–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1536>.
- Samsinar, S. "Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar)." *Jurnal Kependidikan* 13 (2019): 194–205.
- Sanusi, Ismaila Temitayo, Solomon Sunday Oyelere, and Joseph Olamide Omidiora. "Exploring Teachers' Preconceptions of Teaching Machine Learning in High School: A Preliminary Insight from Africa." *Computers and Education Open* 3, no. November 2021 (2022): 100072. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2021.100072>.
- Saputra, K.A., I.G.P. Sudiarta, and I.N. Suparta. "Pengembangan Media Pembelajaran Daring Multimodal Pada Google Classroom Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Vii." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia* 11, no. 1 (2022): 41–50.

<https://doi.org/10.23887/jppmi.v11i1.775>.

Sholehah, Siti Hidayatus, Diana Endah Handayani, and Singgih Adhi Prasetyo. "Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri Karangroto 04 Semarang." *Mimbar Ilmu* 23, no. 3 (2018): 237–44. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i3.16494>.

Singgih Santoso. *Statistik Nonparametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.

Siregar, Anggi Desviana, and Lenni Khotimah Harahap. "Pengembangan E-Modul Berbasis Project Based Learning Terintegrasi Media Komputasi Hyperchem Pada Materi Bentuk Molekul." *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)* 10, no. 1 (2020): 1925. <https://doi.org/10.26740/jpps.v10n1.p1925-1931>.

Siregar, Hesty Marwani. "Pengembangan Instrumen Angket Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika Terhadap Pembelajaran Daring." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 11, no. 2 (2022): 971. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4702>.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Sonia, Gina, Eni Heldayanti, and Ali Fakhruddin. "Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Flip Builder Pada Materi Hak Dan Kewajiban Mata Pelajaran PPKN Kelas IV SD Negeri 137 Palembang." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 6584–89.

Sri Adhi Endaryati. "Pengembangan E-Modul Flipbook Berbasis Problem Based Learning Dalam Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Di Kabupaten Wonogiri." Universitas Sebelas Maret, 2023. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/102352/>.

Suci Okta Piyana. "Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Inkuiri Pada Tema 2 Menggunakan Aplikasi Flip Pdf Professional Untuk Siswa Sekolah Dasar." Universitas Jambi, 2022.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. 2nd ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Suheri, Suheri, and Yeni Tri Nurrahmawati. *Moderasi Beragama Di Era Disrupsi Digital. Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*. Vol. 6, 2022. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.453>.

Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia, 2012.

Sumarni, Sri. "Model Penelitian Dan Pengembangan (RnD) Lima Tahap (MANTAP)." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan* 1, no. 1 (2019): 1–33.

Supardi. *Landasan Pengembangan Bahan Ajar*. Mataram: Sanabil, 2020.

- Surya, Rahmad, Hendri Ahmadian, R Ridwan, Khairan AR, Sri Wahyuni, and Bustami. "Perancangan Aplikasi E-Modul Berbasis Android Untuk Pelajaran Animasi 2D Dan 3D." *CIRCUIT: Jurnal ...* 7, no. 1 (2022): 1–8. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/circuit/article/view/13632%0Ahttps://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/circuit/article/download/13632/7568>.
- Sutisna, Icam. "Statistika Penelitian: Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif." *Universitas Negeri Gorontalo* 1, no. 1 (2020): 1–15. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/4610/Teknik-Analisis-Data-Penelitian-Kuantitatif.pdf>.
- Sutrisno, Edy. "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 323–48. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.
- Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=669697>.
- Syahrul Adli. "Pengembangan E-Modul Berbasis Pendidikan Karakter Nasionalisme Pada Materi Usaha Mempertahankan Kemerdekaan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IX SMA." Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.
- Syamsuriah, and Ardi. "Urgensi Pemahaman Moderasi Beragama Di Indonesia Pendahuluan." *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 19, no. 2 (2022): 184–91. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33096/jiir.v19i2.196>.
- Tahir, Muh. "Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Terintegrasi Islam Pada Madrasah Aliyah Swasta Di Kota Batam." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Tiwow, Deiby, Veronica Wongkar, Navel Oktaviandy Mangelep, and Edino Ayub Lomban. "Pengaruh Media Pembelajaran Animasi Powtoon Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik." *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)* 4, no. 2 (2022): 107–22. https://doi.org/10.30762/factor_m.v4i2.4219.
- Triwahyuningtyas, Dyah, Novia Eka Mahmuda, Lidya Ristanti Santoso, and Nyamik Rahayu Sesanti. "Addition and Subtraction of Fractions Module Based Project Based Learningfor Students of Elementary School." *JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)* 6, no. 1 (2022): 75. <https://doi.org/10.31764/jtam.v6i1.5357>.
- Ulliyah, Himmatul, Moh. Sutomo, and A. Suhardi. "Lectora-Based Interactive E-Module: A Solution to Develop Mathematical Logic Intelligence of Islamic Elementary School Student in the Era Society 5.0." *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*

9, no. 1 (2023): 27–40.
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jip.v9i1.16954>.

Ulum, Badrotul, and Yusman Wiyatmo. “Pengembangan E-Modul Berbasis Web Fliphtml5 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ranah Kognitif Pada Topik Momentum Dan Impluls Kelas X SMA Ditinjau Dari Minat, Kemampuan Awal, Dan Respon Pembelajaran.” *Pendidikan Fisika 1* (2018): 1–10.
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pfisika/article/view/17859>.

Usmi, Rianda, and Samsuri Samsuri. “Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Global Dalam Kurikulum Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Abad 21.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan 7*, no. 1 (2022): 149. <https://doi.org/10.17977/um019v7i1p149-160>.

Utariyanti, Ismi Fatimatus Zahro, Sri Wahyuni, and Siti Zaenab. “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KOMIK DALAM MATERI SISTEM PERNAPASAN PADA SISWA KELAS VIII MTs MUHAMMADIYAH 1 MALANG.” *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia) 1*, no. 3 (2016): 343–55. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v1i3.2668>.

Wahono, M, and C Darmawan. “Peran Modal Sosial Dalam Pembelajaran PPKn.” *Jurnal Civic Hukum 7* (2022): 52–60.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/view/19545>.

Wardani, Dwi Lestari, I Nyoman Sudana Degeng, and Abd Cholid. “Developing Interactive Multimedia Model 4D for Teaching Natural Science Subject.” *International Journal of Educational Research 7*, no. 1 (2019): 63–72.
www.ijern.com.

Widiawati, Ida, Ari Rismayanti Azzahra, Rahma Isnaini Fadila, and Ani Nur Aeni. “Pemanfaatan MODITIF (Modul Digital Kreatif) Untuk Pembelajaran PAI Kelas 6 SD Mengenai Zakat.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 7*, no. 2 (2023): 755. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2088>.

Widiyasari, Ririn, Arlin Astriyani, and Karina Vianka Irawan. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Bantuan Media Evaluasi Thatquiz.” *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika 6*, no. 2 (2020): 131. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.2.131-154>.

Widiyono, Aan. “Analisis Kajian Metodik Didaktik Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara 4*, no. 2 (2022): 524–37.

Wijayanti, Ni Putu Ayu, Luh Putu Eka Damayanthi, I Made Gede Sunarya, and I Made Putrama. “Pengembangan E-Modul Berbasis Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Untuk Siswa Kelas X Studi Kasus Di Smk Negeri 2 Singaraja.” *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan 13*, no. 2 (2016): 184–97. <https://doi.org/10.23887/jptk.v13i2.8526>.

- Winaryati, Eny. et.all. *Cercular Model of RD & D*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Wulansari, Evi Wahyu, Sri Kantun, and Pudjo Suharso. "Pengembangan E-Modul Pembelajaran Ekonomi Materi Pasar Modal Untuk Siswa Kelas Xi Ips Man 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017." *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 12, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i1.6463>.
- Yusnawan Lubis dan Dwi Nanta Priharto. *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk SD Kelas IV*, 2021.
- Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2012.
- Zakia Sukmawati. "Pengembangan E-Modul Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama Untuk Siswa Kelas IV Pada Materi Kisah Keteladan Wali Songo." Institut Agama Islam Negeri (Iain) Batusangkar, 2022.
- Zakiyah, Wahyu Ismi, and Kusumawati Dwiningsih. "The Effectivity of Interactive E-Module to Increase the Students' Visual-Spatial Intelligence on Ionic." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 91–100. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i1.46561>.

